

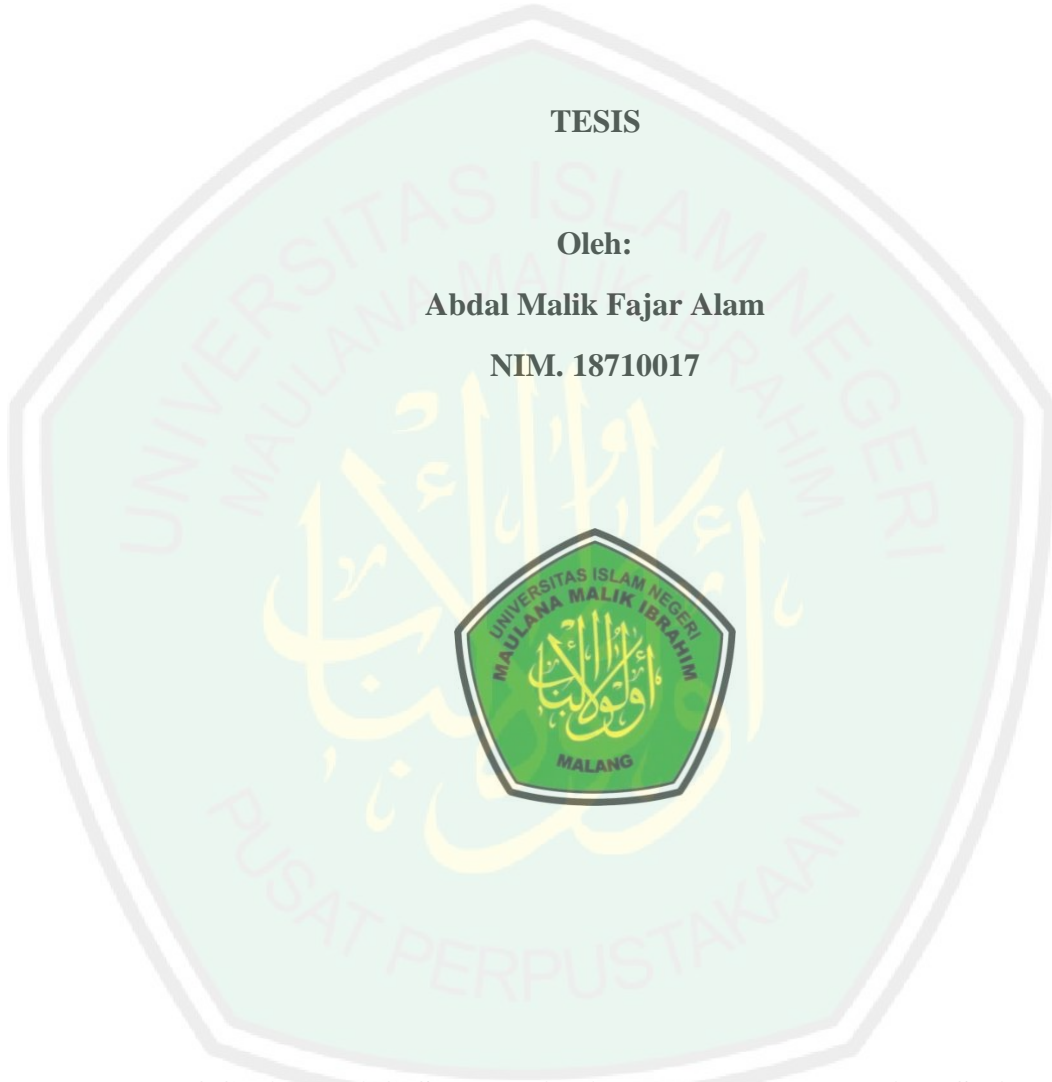
**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto)**

TESIS

Oleh:

Abdal Malik Fajar Alam

NIM. 18710017



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto)**

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Megister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Abdal Malik Fajar Alam

NIM. 18710017



Pembimbing

H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D.
(NIP. 197004272000031001)

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
(NIP. 197902022006042003)

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto). Ini setelah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 juli 2020 .

Dewan Penguji



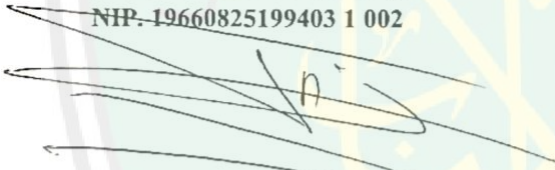
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112199403 2 002

Ketua Sidang



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825199403 1 002

Penguji Utama



H. Trivo Supriatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427200003 1 001

Pembimbing I



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197112261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdal Malik Fajar Alam
NIM : 18710017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jln Raya Pendowo, Ds Ngrowo, Dsn Pendowo, RT 009 RW
003, Kec Bangsal, Kab Mojokerto
Judul Penelitian : **Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan** (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain yang melanggar ketentuan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2020

METERAI
TEMPEL

FBA91AFF198714201

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hormat Saya,


Abdal Malik Fajar Alam
NIM. 18710017

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

“Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Al An’am : 162)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati

Kupersembahkan Tesis ini teruntuk orang yang aku sayangi:

Penebar kasih sayang, penuntun hidup, dan setiap sepertiga malam do'anya selalu menyertai anak-anaknya hingga sampai saat ini. Ayahku Tercinta Drs. H. M Choiruman, Ibuku tercinta Hj. Partining dengan pengorbanan lahir batin, mengasuh, membimbing anak-anaknya menuju pintu kesuksesan yang senantiasa kumohon do'a dan ridhonya dalam setiap langkah hidupku selalu.

Adikku satu satunya, Zayda Rahmatika, yang mendukungku dengan hebat

Keluarga besar MMPI A, yang selalu memotivasi untuk berbuat baik, terlebih dalam pendidikan

Keluarga Besar Jungle Class, yang selalu ada dan memotivasi dalam kabaikan

Komunitas Averroes, yang memberikan pengalaman tak terlupakan, terlebih di luar dunia pendidikan

Tim Desabisa.com yang menemani saat senggang dan memberi pelajaran di waktu luang

Dan juga,

Untuk semua Dosen-dosenku, terimakasih atas segala petuah, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang diberikan adalah pelita bagiku untuk menjalani hidup. Serta teman-temanku satu almamater khususnya Program

Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Maulana
Malik Ibrahim Malang angkatan 2018, semoga kesuksesan menyertai kita semua

Terimakasih atas semuanya, semoga Allah membalas kebaikan kalian, Amin Ya
Robbal Alamin.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh,

Untaian puja-puji syukur dan rangkaian do'a penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Sehingga penyusunan tesis yang berjudul STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto), dapat terselesaikan.

Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang beradab yaitu melalui agama Islam yang diridhoi Allah SWT.

Terwujudnya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, beserta para wakil rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. atas segala pelayanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

3. Ketua jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak dan sekretaris jurusan ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd. atas pelayanan selama menempuh studi.
4. Dosen pembimbing I, Bapak H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Bapak/ Ibu Dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan bekal pengetahuan sehingga penulis memperoleh banyak ilmu.
7. Kepala Sekolah SMKN 1 Mojokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ayahku, Drs H. M Choiruman dan Ibuku Hj. Partining yang senantiasa mendukung dan mensupport peneliti dengan do'a dan ridhonya.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulis tesis ini.

Semoga Allah SWT, menerima semua amal dan teriring do'a "*jazakumullah ahsanal jaza*".

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan kesadaran diri atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki dalam penyusunan tesis ini, maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan tesis ini.

Harapan penulis, semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin

Malang, 16 Juni 2020

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN THESIS	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	23
BAB II	25
KAJIAN PUSTAKA	25
A. Kajian Mutu Pendidikan	25
1. Hakikat Mutu	25
2. Konsep Mutu Pendidikan	30
3. Indikator Mutu Pendidikan	32
4. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan.....	36
B. Kajian tentang Strategi Kepala Sekolah	37

1. Kajian Strategi	37
a. Hakekat Strategi.....	37
b. Ciri-ciri Strategi.....	40
c. Tahap-tahap Strategi.....	42
2. Kajian Kepala Sekolah	44
a. Pengertian Kepala Sekolah.....	44
b. Peran Kepala Sekolah.....	46
c. Fungsi Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan	48
C. Implikasi Strategi Kepala Sekolah	50
D. Kerangka Berfikir	54
BAB III	55
METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Latar Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	63
G. Pengecekan Keabsahan Data	65
BAB IV	68
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
B. Paparan Data Penelitian.....	72
1. Mutu Pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto.....	72
2. Langkah – langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto.....	77

3. Implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto	87
C. Hasil Penelitian	92
1. Mutu Pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto.....	92
2. Langkah – langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto.....	94
3. Implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto	97
BAB V	99
PEMBAHASAN	99
A. Mutu Pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto.....	99
B. Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto.....	102
C. Implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto	107
BAB VI.....	111
PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	21
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	57
Tabel 4.1 Hasil Rapor Mutu PMP SMKN 1 Mojokerto tahun 2018.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rapor Mutu SMK 2016-2018.....	7
Gambar 1.2 Capaian Standar Nasional Pendidikan tahun 2017-2018.....	8
Gambar 4.1 Siswa SMKN 1 Mojokerto menanam sayur sebagai wujud penanaman jiwa wirausaha.....	80
Gambar 4.2 Bursa Kerja Khusus yang mendatangkan DU/DI (Dunia Usaha dan Dunia Industri).....	82
Gambar 4.3 SMKN 1 Mojokerto Meraih Juara 1 dalam Lomba Kompetensi Siswa.....	89
Gambar 4.4 Salah Satu Sarana dan Prasarana yg ada di SMKN 1 Mojokerto (Laboratorium Mesin).....	90
Gambar 4.5 Juara Lomba Volly Kapolres Cup.....	94
Gambar 4.6 Juara Lomba Mikrotik ATSWA NESAS SKILL COMPETITION 2019.....	94

ABSTRAK

Alam, Abdal Malik Fajar. 2020. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus SMKN 1 Mojokerto). Thesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Pembimbing (1) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

Berkurangnya keterserapan tenaga kerja di Indonesia, disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah Mutu pendidikan yang rendah, hal itu menyebabkan lulusan yang tak berkualitas dan susah terserap oleh dunia kerja, terlebih lagi pada sekolah kejuruan, oleh karena itu perlu adanya suatu stretegi untuk meningkatkan mutu pendidikan, terlebih di sekolah kejuruan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menjelaskan mutu pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto. (2) Mendeskripsikan langkah-langkah stategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto. (3) Menjelaskan implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian menggunakan studi kasus. dimana dalam pengumpulan data diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang data-data yang sesuai dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Mutu pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto mencakup 8 standar nasional pendidikan, selain itu untuk menilai mutu pendidikan, sekolah juga menggunakan standar kompetensi lulusan yang artinya mutu pendidikan bisa dikatakan bagus jika lulusannya bisa diterima di masyarakat baik di dunia usaha maupun dunia industri. (2) Langkah-langkah stategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto adalah membuat kebijakan, seperti a) BMW (Berkerja, Melanjutkan, Wirausaha), b) meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (siswa dan guru), c) pembaharuan fasilitas sarana dan prasarana. (3) Implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto yaitu untuk Outcomenya (siswa) yaitu siswa mengalami kemudahan dalam diterimanya di dunia kerja, hal itu dikarenakan adanya sertifikat profesi yang dikeluarkan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi), sedangkan Outputnya (lembaga) yaitu siswa SMKN 1 pernah menjuarai prestasi dibidang akademik yaitu berhasil menjuarai LKS (Lomba Kompetensi Siswa) dan prestasi non

akademik yaitu menjuarai O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) sehingga bisa meningkatkan citra lembaga dimasyarakat.



ABSTRACT

Alam, Abdal Malik Fajar Alam. 2020. The Principal Strategy for Improving Quality of Education in Vocational High Schools (Case Study SMKN 1 Mojokerto). Master Thesis. Management of Islamic Education Master Programe Graduate of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keyword: Principal Strategy, Quality of Education

Reduced labor absorption in Indonesia, caused by many things, one of which is low quality education, it causes graduates who are not qualified and difficult to be absorbed by the world of work, especially in vocational schools, therefore there needs to be a strategy to improve quality education, especially in vocational schools.

The purpose of this study is (1) Explain the quality of education in SMK 1 Mojokerto. (2) Describe the strategic steps taken by the principal in improving the quality of education in SMK 1 Mojokerto. (3) Explain the implications for students and institutions of implementing the principal's strategy in improving the quality of education in SMK 1 Mojokerto.

This research uses a qualitative research approach with a research design using case studies. where in collecting data taken from observations, interviews, and documentation about the data in accordance with research.

The results of this study are (1) The quality of education in SMKN 1 Mojokerto uses 8 national education standards, in addition to assessing the quality of education, schools also use graduate competency standards which means education quality can be said good if the graduates can be accepted in society both in the business and industrial world. (2) Strategic steps taken by school principals in improving the quality of education in SMK 1 Mojokerto are making policies, such as a) BMW (Berkerja, Melanjutkan, Wirausaha), b) increasing the capacity of human resources (students and teachers), c) renewal of facilities and infrastructure. (3) Implications for students and institutions of the implementation of the principal's strategy in improving the quality of education in SMK 1 Mojokerto, which is for Outcomese (students) where students experience ease of acceptance in the workforce, that is due to the existence of a professional certificate issued by the LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi), while the Output (institution), which is SMKN 1 students, have won academic achievements, namely successfully winning LKS (Lomba Kompetensi Siswa) and non-academic achievements, namely winning O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) so that it can improve the image of institutions in the community.

ملخص

عالم، عبد المالك فجر. 2020. إستراتيجية المدير المدرسة في ترقية النوعية التربوية في المدرسة الثانوية المهنة الحكومية 1 (دراسة الحالة المدرسة الثانوية المهنة الحكومية 1 موجهو كرتو)، برنامج الدراسات العليا بقسم إدارة التعلمية الإسلامية الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشريف : (1). الحاج الدكتور تريو سوفريانتو الماجستير. (2) الدكتورة إنذاة أميناتو الزهرية الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إستراتيجية المدير المدرسة، النوعية التربوية

تقليل امتصاص اليد العاملة في إندونيسيا، بسبب أشياء كثيرة، أحدهما هي منخفضة نوعية التربية، انه بسبب الخريجين غير المؤهلين و حزن المتخصص اليد العاملة، ذلك من أكثر في المدارس المهنية. لذلك أن تكون استراتيجية لترقية نوعية التربية، وخاصة في المدارس المهنية.

أهداف هذا البحث هو: (1) يبين النوعية التربوية في المدرسة الثانوية المهنة الحكومية 1 موجهو كرتو، (2) يصف الخطوات الإستراتيجية التي يتخذها مدير المدرسة في ترقية نوعية التربية في المدرسة الثانوية المهنة الحكومية 1 موجهو كرتو. (3) يبين تأثير لتلميذ و مؤسسة من تطبيق استراتيجية المدير المدرسة في ترقية نوعية التربية في المدرسة الثانوية المهنة الحكومية 1 موجهو كرتو.

هذا البحث بالإستعمل مقارنة البحث النوعي مع تصميم البحث باستخدام دراسات الحالة حيث في جمع البيانات المأخوذة من الملاحظة مقابلة توثيق عن البيانات بيلائم البحث.

نتائج هذا البحث هو (1) نوعية التربية في المدرسة الثانوية المهنة الحكومية 1 موجهو كرتو باستخدام معيار 8 معيار وطنية التربية، بالإضافة إلى تقييم النوعية التربوية، المدرسة لاستخدام كفاءة المتأخرجين أيضا الذي النوعية التربوية يمكن القول أنها جيدة إذا كان يمكن قبول الخريجين في المجتمع في عالم الأعمال وفي العالم الصناعي، (2) خطوات استراتيجية الذي استعمل عند المدير المدرسة بإرتفاع النوعية التربوية في المدرسة الثانوية المهنة الحكومية 1 موجهو كرتو هو خلق سياسة مثل (أ) BMW (عمل، استمر، ريادي)، (ب) ترقية قدرة الموارد البشرية (تلميذ و أستاذ)، (ج) تجديد المرفق البنية التحتية. (3) تأثير للتلميذ و مؤسسة من التطبيق الإستراتيجية المدير المدرسة في ترقية النوعية التربوية في

المدرسة الثانوية المهنة الحكومىة 1 موجوكرطو، يعنى متخرجين تجربة سهلة فى الاستلام فى عالم العمل. لذلك لأنّ متخرجين وجود شهادة مهنية صادرة عن LSP (Lembaga Sertifikat Profesi) فى حين الإخراج المؤسّسة هى تلميذة المدرسة الثانوية المهنة الحكومىة 1 موجوكرطو بطل التحقيق السّاحة الدّراسي، يعنى ناحج بطل مسابقة الكفاءة التلميذ (LKS) والتحقيق غير الدّراسي، يعنى بطل الأولمبية الرّياضة التلميذة الوطنىة (O2SN) حتى يستطيع الترقىة صورة المؤسّسة فى المجتمع.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Lebih lanjut Irianto, juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan manusia mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya.² Pendidikan merupakan suatu proses dan sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai yang paling ideal.

Adapun tujuan pendidikan bagi bangsa Indonesia telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), 4.

²Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: renada Media Group, 2013), 3.

kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab.³ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut tidak terlepas dari mutu pendidikan itu sendiri.

Berbicara tentang mutu pendidikan di Indonesia, menurut data yang diperoleh dari *Global Talent Competitiveness Index* (GTCI) menunjukkan di ASEAN bahwa Indonesia menempati posisi ke enam dengan skor sebesar 38,61, lalu ada Thailand di peringkat ke lima dengan skor 38,62, disusul oleh Filipina di peringkat ke empat dengan skor 40,94, lalu ada Brunei Darussalam di peringkat ke tiga dengan skor 49,91, dilanjut Malaysia di peringkat ke dua dengan skor 58,62, dan yang terakhir, yaitu Singapura di posisi pertama dengan skor 77,27. Sementara itu dalam peringkat dunia, Indonesia berada di urutan 67 dari 125 negara di dunia dalam peringkat GTCI 2019.⁴ Bisa dikatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.

Nurhaya, dalam tulisannya menjelaskan bahwa mutu pendidikan akan berkualitas apabila ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (*input*) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (*output*) dan dampak (*outcome*) yang unggul.⁵ Di era globalisasi saat ini sumber daya manusia yang bermutu merupakan faktor terpenting dalam pembangunan bangsa. Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan

³Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

⁴Scholastica Gerintya, Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah” <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR>, diakses pada tanggal 17/02/2020.

⁵Nurhaya, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Jawai,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 6, No 11*, (2017), 5.

melalui pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Mutu pendidikan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus-menerus agar mutu pendidikan semakin baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan kebijakan khusus untuk perbaikan. Salah satunya adalah melakukan inovasi pengelolaan pendidikan melalui konsep manajemen mutu pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu tokoh manajemen pendidikan yang masih aktif mengajar di salah satu perguruan tinggi negeri di Jakarta, Widodo, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan, sebagaimana beliau sampaikan:

Di tingkat sekolah, kepala sekolah adalah motor penggerak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sehingga sekolah diharapkan mampu membangun perubahan yang signifikan. Di sini banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan manajemen mutu, salah satunya adalah kemampuan kepala sekolah melakukan analisis dalam mengenali kondisi lingkungan dalam pengelolaan sekolah.⁶

Berdasarkan kutipan di atas, memberi pemaknaan bahwa maju atau mundurnya suatu sekolah sangat tergantung pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan peran serta para stakeholder. Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mulai dari

⁶Suparno Eko Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan untuk Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011), 4.

input, proses sampai dengan output sekolah yang dipimpinnya. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik idealnya seorang kepala sekolah memahami, menguasai dan mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator dan manajer yang profesional serta memiliki keterampilan yang baik. Kepala Sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.

Strategi dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Secara umum gambaran strategi dalam mutu pendidikan setidaknya mencakup 3 hal, yaitu: (1) Formulasi Strategi, yaitu merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan, (2) Implementasi Strategi, yaitu pelaksanaan strategi yang sudah direncanakan, (3) Pengendalian Strategi, yaitu evaluasi dalam dalam mengetahui sejauh mana efektifitas strategi yang dilaksanakan.⁸

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, salah satu lembaga pendidikan yang menarik untuk dikaji adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pendidikan SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan sebagai lanjutan dari SMP/MTS . Sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan dalam

⁷Akdon, *Manajemen Strategik* (Bandung : ALFABETA, 2009), 2.

⁸ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik :Pengantar Proses Berfikir Strategik* (Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996), 17.

rangka memenuhi kebutuhan/kesempatan kerja yang sedang dan akan berkembang pada siswa dengan masa belajar 3 (tiga) tahun, dari kelas satu sampai kelas tiga, sesuai dengan jurusan masing-masing yang dikelola lembaga pendidikan itu sendiri.

Persepsi masyarakat terhadap SMK di era modern belakangan ini semakin menjadikan SMK sebagai lembaga pendidikan yang harus siap pakai, di saat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, di saat perdagangan bebas dunia makin mendekati pintu gerbangnya, maka keberadaan pendidikan SMK tampak semakin dibutuhkan. SMK merupakan model lembaga pendidikan yang ideal karena menawarkan kesiapan keterampilan hidup dan menjawab perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (Iptek) yang ada. Keunggulan sekolah itu bisa dilihat dari berbagai aspek, yaitu dari budaya disiplin, kebersihan, keasrian lingkungan, profesionalisme tenaga pengajar, pelayanan prima, relasi yang luas, sarana prasarana yang luas, serta program yang mempunyai perbedaan tinggi dengan yang lain.⁹ Keunggulan sekolah bisa dibagi menjadi keunggulan akademik dan ekstrakurikuler. Keunggulan akademik dibuktikan dengan nilai yang dicapai anak didik. Sedangkan, keunggulan ekstrakurikuler dibuktikan dengan berbagai keterampilan yang dikuasai anak didik selama mengikuti program ekstrakurikuler.

Mutu SMK dinilai berdasarkan pemenuhan SMK terhadap 8 standar nasional pendidikan yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP), yaitu: (1).Standar isi, (2).Standar kompetensi

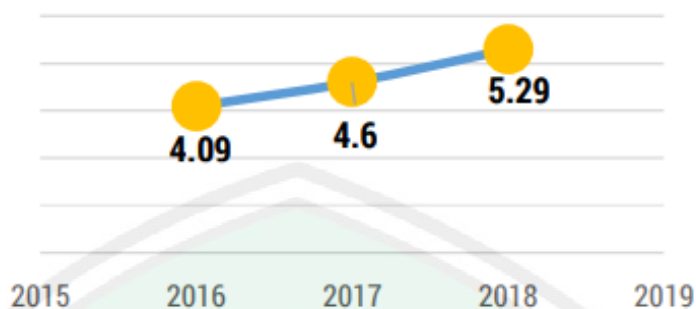
⁹Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 56.

lulusan (SKL), (3).Standar proses pendidikan, (4).Standar sarana dan prasarana, (5).Standar pengelolaan, (6).Standar pembiayaan pendidikan, (7).Standar penilaian pendidikan, (8).Standar pendidik dan tenaga kependidikan.¹⁰ Pemenuhan standar nasional pendidikan yang telah dicapai sekolah tercantum dalam rapor mutu pendidikan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Arie Wibowo Kurniawan dan Gustriza Erda¹¹ menjelaskan bahwa pada gambar 1.1 terdapat peningkatan pemenuhan SNP untuk tiap tahunnya. Pencapaian standar untuk SMK untuk tahun 2016 dan tahun 2017 berada di kategori III yaitu masing-masing 4.09/7 dan 4.6/7. Artinya pemenuhan sekolah berbasis pada 8 standar nasional pendidikan dapat dikatakan sudah cukup baik. Di tahun selanjutnya, pencapaian standar untuk SMK masuk dalam kategori IV yang menandakan bahwa sekolah telah menuju SNP 4 (mencapai kategori yang baik). Namun masih perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana.

¹⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB II, Pasal 2, Ayat (1).

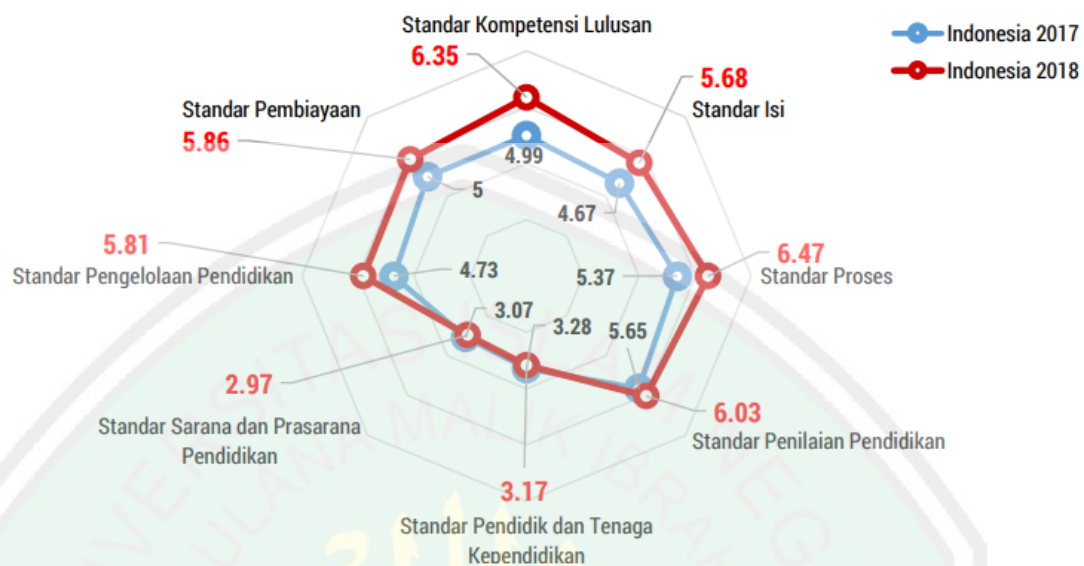
¹¹Arie Wibowo Kurniawan, Gustriza Erda, "Peningkatan Mutu Pendidikan SMK Melalui Revitalisasi Berkelanjutan," *VOCATIONAL EDUCATION POLICY, WHITE PAPER*, ISSN : 2685-5739, Volume 1 No. 19 Tahun 2019, 4-5.



Sumber: Peta Mutu Pendidikan 2018 (diolah)

Gambar 1.1 Rapor Mutu SMK 2016-2018

Informasi terkait pencapaian setiap standar dengan rentang nilai antara 0 hingga 7 secara lengkap terangkum dalam gambar 1.2. Standar yang hampir memenuhi 8 standar nasional pendidikan adalah standar proses. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK telah dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi sesuai dengan yang telah tertuang dalam standar proses itu sendiri. Selain itu, standar kompetensi lulusan juga menunjukkan capaian yang baik. SMK yang tersebar di Indonesia dinilai telah memiliki lulusan yang hampir memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan SNP.



Sumber: Peta Mutu Pendidikan 2018 (diolah)

Gambar 1.2 Capaian Standar Nasional Pendidikan tahun 2017-2018

Di lain sisi, perlu adanya perhatian khusus terkait dengan standar sarana dan prasarana serta standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMK. Kedua standar tersebut memiliki capaian yang rendah dan masuk dalam kategori yang kurang baik. Masih banyak SMK yang belum dilengkapi dengan sarana pendidikan (media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perabot, dan perlengkapan lainnya) serta prasarana pendidikan (lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang perpustakaan, dan prasarana pendukung lainnya) yang sesuai dan memadai.

Kondisi Sosiologis Mojokerto yang dikelilingi oleh banyak industri-industri pabrik, menyebabkan iklim pendidikan yang bermuara pada kejuruan banyak

diminati oleh remaja, guna mempersiapkan pendidikannya agar terampil untuk siap kerja. SMK Negeri 1 adalah salah satu sekolah negeri yang banyak diminati oleh remaja yang ada di Mojokerto, dilansir dari Website Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,¹² SMK Negeri 1 menduduki posisi pertama tentang sekolah yang banyak diminati, terbukti ada 1.483 siswa yang mengenyam pendidikan di SMK Negeri 1 terhitung tanggal 8 Januari 2020.

Selain itu, menurut data yang diambil dari Kepala Subdit Program dan Evaluasi, Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Dikdasmen Kemdikbud, Arie Wibowo Kurniawan dan Staf Subdit Program dan Evaluasi, Gustriza Erda menjelaskan bahwa dari 8 SNP, Standar yang hampir memenuhi 8 standar nasional pendidikan adalah standar proses. Maka dari itu, proses pendidikan menjadi salah satu hal yang menarik untuk dikaji, terlebih di SMKN 1 Mojokerto yang terkenal sukses dengan berbagai prestasi yang diraihnya. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKN 1 Mojokerto menyebutkan telah mengirimkan siswanya dalam lomba kompetensi siswa tingkat Provinsi. Tentunya prestasi tersebut juga didukung oleh proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah, dan untuk kompetensi lulusan pun SMKN 1 Mojokerto juga memiliki beberapa program diantaranya adalah *business day* untuk menunjang jiwa wirausaha siswa.¹³

¹²Ulin Nuha, "SMKN 1 Mojokerto", <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/progres-smk/3/056402> diakses tanggal 9 Januari 2020.

¹³Ahmad Iswahyudi, *wawancara* (Mojokerto, 24 Januari 2020).

Terwujudnya program-program sekolah tersebut tidak akan lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolahnya. Sehingga penulis ingin mengetahui strategi seperti apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SMKN 1 Mojokerto dalam peningkatan mutu pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang ingin diangkat, diantaranya :

1. Bagaimana mutu pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto?
3. Bagaimana implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan mutu pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto.
3. Menjelaskan implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian dan terlebih lagi dalam bidang manajemen pendidikan di sekolah, sekaligus dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan strategi dalam peningkatan mutu program bahasa. harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian mendalam dan mengembangkan konsep-konsep manajemen dalam bidang pendidikan yang berkualitas.

Serta dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu referensi dan rujukan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai tolok ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan sistem yang dilaksanakan sekolah selama ini, sehingga mutu pendidikan sekolah bertambah baik setiap tahunnya.

b. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti untuk menulis penelitian selanjutnya juga sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang mutu pendidikan di sekolah, sehingga dapat pula dialih aplikasikan pada lembaga lain nantinya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

*Pertama,*¹⁴ Penelitian oleh Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Hasil temuan menunjukkan : 1) Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah 3 surakarta, yaitu sebagai berikut; a. Peran Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader), b. Peran Kepala sekolah sebagai supervisor, c. Peran Kepala sekolah sebagai educator, d. Peran Kepala sekolah sebagai innovator, e. Peran Kepala sekolah sebagai motivator., 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah 3 surakarta, yaitu sebagai berikut; a. Dalam proses

¹⁴Hoer Appandi, "Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta," *Thesis MA*, (Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

belajar mengajar guru PAI telah menggunakan metode atau strategi yang bervariasi, b. Mengikuti peningkatan kompetensi guru, c. Mendampingi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, d. Memberikan bimbingan dan teladan pada siswa, e. Memberikan motivasi kepada siswa.

*Kedua,*¹⁵ Penelitian oleh Mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia, dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sma Negeri Berprestasi Rendah Di DKI Jakarta”. Hasil temuan menunjukkan bahwa : 1) Stakeholder penyedia jasa pendidikan (kepala sekolah dan guru) cenderung melihat dirinya lebih baik daripada stakeholder pengguna jasa pendidikan (siswa, orang tua dan masyarakat), hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian stakeholder penyedia jasa pendidikan lebih tinggi dari pada penilaian yang diberikan oleh stakeholder pengguna jasa pendidikan, 2) Potensi konflik terbesar yang muncul baik untuk saat ini dan masa yang akan datang adalah antara Institusi Sekolah sebagai stakeholder penyedia jasa pendidikan dengan masyarakat sebagai stakeholder pengguna jasa pendidikan.

*Ketiga,*¹⁶ Penelitian oleh Mahasiswi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar”. Hasil temuan menunjukkan bahwa : 1) Strategi kepala

¹⁵Angki Kusuma Dewi, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sma Negeri Berprestasi Rendah Di DKI Jakarta,” *Thesis MA*, (Jakarta: Pascasarjana Universitas Indonesia, 2010).

¹⁶Nurasiah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar,” *Thesis MA*, (Aceh: Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2012.)

sekolah dalam perencanaan mutu pendidikan adalah melibatkan semua pihak di sekolah, 2) Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar adalah dengan memberdayakan para guru mengikuti pelatihan, seminar dan sebagainya, 3) Strategi kepala sekolah dalam pengawasan mutu adalah melakukan supervisi dalam kisaran mingguan dan bulanan, 4) Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu adalah tidak lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

*Keempat,*¹⁷ Jurnal penelitian yang dibuat oleh Khairul Saleh dan Amalia Nur Aini dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Tentang Peran Kepala MTsN Model Samarinda dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru)”. Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi kerja Guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTsN Model Samarinda nampak pada berbagai peran kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar memudahkan upaya untuk memupuk kebersamaan, pembimbingan yang kondusif, dan berbagai peran lain seperti peran Kepala MTsN Model Samarinda dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai, Peran Kepala MTsN Model Samarinda dalam upaya penciptaan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan. 2) Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTsN Model

¹⁷Khairul Saleh, Amalia Nur Aini, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Tentang Peran Kepala MTsN Model Samarinda dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru),” *FENOMENA*, Vol 6 No 1, (2014), 34-35.

Samarinda sehingga menjadi sekolah unggulan yang menjadi favorit masyarakat adalah: a) Faktor Kepala Sekolah, sebagai penentu arah, tujuan, dan keberhasilan. b) Faktor Guru, sebagai pembimbing kualitas - kecerdasan siswa. c) Faktor Siswa, sebagai sumber potensi dan sumber daya manusia yang menjadi target pemberdayaan/pencerdasan. d) Faktor resources, sebagai media kemudahan berlangsungnya proses belajar mengajar yang dinamik dan modern. e) Faktor orang tua siswa, sebagai unsur masyarakat yang menjadi sumber dukungan pendanaan, kelengkapan fasilitas, dan resources yang sangat diperlukan sekolah. 3) Upaya kepala MTsN Model Samarinda dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi kerja guru-gurunya di lembaga yang dipimpinnya adalah: selain meningkatkan sumber daya manusia, kepala MTsN Model Samarinda juga meningkatkan berbagai kegiatan yang melibatkan semua unsur pendukung di sekolah yang dia pimpin itu. Kegiatan-kegiatan tersebut antara yang satu dengan yang lain senantiasa diupayakan agar dapat menunjang kegiatan lainnya guna mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien, terhindar dari pemborosan, baik waktu, tenaga, pikiran, maupun biaya. Di samping itu yang terlebih penting lagi adalah terbangunnya sebuah kinerja yang sinergis, untuk memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikannya mampu bertindak sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai edukator, dan juga sebagai supervisor.

Kelima,¹⁸ Jurnal penelitian yang ditulis oleh Abdul Kholid Achmad dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan kepala sekolah harus memperhatikan mutu pendidikan, dimana kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran strategisnya dalam pengelolaan organisasi sekolah. 2) Kepemimpinan kepala sekolah merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana (motor penggerak) dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta tidak merasa terpaksa. 3) Peran dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah dilakukan dengan optimal untuk peningkatan mutu pendidikan.

Keenam,¹⁹ Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nurhaya dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Jawai.” Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah gaya mendelegasikan (delegating) tapi kecenderungannya lebih kepada gaya permisip. 2) Fungsi kepemimpinan kepala sekolah mengarah pada fungsi delegasi yaitu pelimpahan wewenang membuat / menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari

¹⁸Abdul Kholid Achmad, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *J-MPI Vol. 1, No. 2*, (Juli-Desember 2016), 125.

¹⁹Nurhaya, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Jawai,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 6, No 11*, (2017), 9.

pimpinan. 3) Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah adalah hampir semua tenaga gurunya berkualifikasi Si, guru senior yang telah berpengalaman mengajar. faktor penghambat diantaranya yaitu tenaga pendidik / guru yang ada saat sekarang ini sudah rata – rata menjelang pensiun dan kekurangan jumlah tenaga guru, sarana yang dimiliki sekolah kurang memadai, kerjasama dengan masyarakat sangat kurang ditambah lagi kurangnya lingkungan yang berpusat pada pekerjaan dan iklim kerja yang positif. 4) Realitas mutu pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Kecamatan Jawai kabupaten Sambas, pada Mutu raw input (mutu siswa) rendah, Mutu instrument input (mutu perlengkapan sarana prasarana, bahan ajar dan media pendidikan) tidak lengkap dan tidak efektif, serta Mutu Environmental (mutu masukan dari lingkungan dalam berbagai bentuk) kurang harmonis.

Ketujuh,²⁰ Jurnal penelitian yang ditulis oleh Rasdi Ekosiswoyo dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan.” Hasil temuan menunjukkan bahwa: Faktor kepemimpinan sangat diperlukan dalam mendukung proses peningkatan kualitas pendidikan, karena gaya atau ciri-ciri perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin akan mampu mempengaruhi dan menggerakkan individu atau kelompok dalam organisasi yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan dalam mengelola sekolah yang tepat dilakukan saat ini adalah bukan gaya paksaan tetapi menggunakan pendekatan komitmen yang didasari kebersamaan. Ciri- ciri perilaku kepemimpinan yang dapat mendorong proses keberlangsungan

²⁰Rasdi Ekosiswoyo, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 14, Nomor 2, (Junii 2007), 76-82.*

sekolah yang efektif meliputi memiliki visi, percaya diri, mampu mengkomunikasikan ide, dapat diteladani, mempunyai idealisme, inspirasi, kemampuan mempengaruhi dan mampu menghargai perbedaan untuk dirubah menjadi suatu kekuatan bersama, Kepala Sekolah-guru-staf karyawan “saeyeg saeko proyo” membangun kebersamaan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

*Kedelapan,*²¹ Jurnal penelitian yang ditulis oleh Murniati Ar dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan.” Hasil temuan menunjukkan Perumusan strategi penyelenggaraan SMKN 3 Kota Banda Aceh diawali dengan perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, dan target sekolah kejuruan. Dalam perumusan strategi, kepala sekolah meli-batkan seluruh unsur atau personalia sekolah, baik personalia internal maupun eksternal. Pengambilan keputusan dan kebijakan organisasi, dilandasi oleh semangat musyawarah sehingga memudahkan terja-dinya pengendalian dan pemanfaatan berbagai sum-ber daya yang dimiliki. Dengan demikian, proses pemberdayaan berlangsung sebagaimana yang diha-rapkan, baik secara manajerial maupun organisasio-nal. Perumusan strategi yang dilaksanakan kepala sekolah secara buttom up. Strategi pemberdayaan manajemen SMKN 3 Banda Aceh, dilakukan melalui proses belajar menga-jar (PBM), unit produksi, prakerin, regional center, kegiatan hubungan kerjasama, pengembangan sumber daya, dan menyosialisasikan eksistensi sekolah. De-ngan melakukan ketujuh

²¹Murniati Ar, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 16, Nomor 2*, (Juni 2009), 134.

kegiatan tersebut, SMKN 3 Banda Aceh mampu menyiapkan lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja karena manajemen SMK telah mampu memberdayakan sumber daya dan melibatkan partisipasi aktif anggota internal dan eksternal sekolah.

Kesembilan,²² Jurnal penelitian yang ditulis oleh Sri Banun, Yusrizal dan Nasir Usman dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.” Hasil temuan menunjukkan bahwa: (1) Program disusun tidak semuanya berdasarkan hasil musyawarah personel sekolah. Program peningkatan mutu didokumentasikan dalam program tahunan dan program semester untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program. (2) Pelaksanaan program peningkatan mutu diawali dengan pembagian tugas dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan harian sekolah. Program dilaksanakan tidak seluruhnya berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Apabila kepala sekolah berhalangan, maka wewenang pelaksanaan program tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior. (3) Evaluasi dilaksanakan oleh panitia atau tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior. Sebelum evaluasi dilaksanakan, panitia pelaksana evaluasi menyusun dan menyiapkan instrumen terlebih dahulu. Hasil evaluasi akan dilakukan analisis dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan program pada tahun

²²Sri Banun dkk, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4, No. 1*, (Februari 2016), 146.

berikutnya, dan (4) Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah kedisiplinan guru masih kurang, sebagian personel sekolah kurang komitmen dalam menjalankan program peningkatan mutu, kepala sekolah kurang tepat waktu dalam melaksanakan program peningkatan mutu, sebagian guru kurang serius ketika senior melakukan pengawasan terhadap kinerjanya.

Kesepuluh,²³ Jurnal penelitian yang ditulis oleh M Shobirin dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes.” Hasil temuan menunjukkan bahwa: (1) melakukan perencanaan, (2) melakukan pengorganisasian, (3) melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, (4) melakukan tugas tugas pengawasan dan pengendalian. Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah (1) menggunakan prinsip Nabi Muhammad Saw: ”Uswatun Khasanah” (keteladanan dalam berkata, berbuat dan berperilaku), Upaya kepala SMK dalam mewujudkan SMK Nurul Islam Unggulan, yaitu: (1) Peningkatan kualitas tenaga pendidik, (2) peningkatan kualitas siswa, (3) pembenahan administrasi sekolah (4) kegiatan belajar mengajar yang kondusif, (5) peningkatan sarana dan prasarana, (6) kurikulum yang berkualitas dengan mengacu pada kurikulum 2013 (7) penerapan manajemen berbasis sekolah.

²³M Shobirin, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes,” *OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies) Vol 1. No 1*, (Agustus 2016), 33.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hoer Appandi, <i>Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta</i> , 2013.	Peningkatan mutu pendidikan	Berfokus pada peranan kepala sekolah, bukan strategi dan juga menggunakan MBS sebagai objek utama penelitian	- Lokasi penelitian yang berbeda akan menghasilkan temuan dan hasil yang berbeda pula
2.	Angki Kusuma Dewi, <i>Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sma Negeri Berprestasi Rendah Di DKI Jakarta</i> , 2010.	Peningkatan mutu pendidikan	Menitikberatkan pada pemecahan masalah mutu pendidikan SMA yang berprestasi rendah.	- Berangkat pada fenomena yang hanya terjadi di lapangan
3.	Nurasiah, <i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar</i> , 2012.	Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.	Objek lembaga pendidikan berbeda, yaitu Sekolah Dasar.	- Membahas strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di SMK.
4.	Khairul Saleh, Amalia Nur Aini, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Tentang Peran Kepala MTsN Model Samarinda dalam Meningkatkan Prestasi Kerja	Membahas kepala sekolah	Menitik beratkan pada meningkatkan kualitas pendidikan	

	<i>Guru</i>), 2014.		
5.	Abdul Kholid Achmad, “ <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,</i> ” 2016.	Peningkatan mutu pendidikan	Lebih kearah kajian teori
6.	Nurhaya, “ <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Jawai.</i> ” 2017	Peran kepala sekolah	Objek yang dikaji adalah lembaga pendidikan tingkat dasar
7.	Rasdi Ekosiswoyo, “ <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan.</i> ” 2007	Membahas kepala sekolah	Tidak menyebutkan secara langsung lembaga pendidikan yang dikaji
8.	Murniati Ar, “ <i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan,</i> ” 2009	Membahas strategi kepala sekolah untuk SMK	Lebih membahas tentang pemberdayaan SMK, bukan mutu pendidikan
9.	Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman, “ <i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.</i> ” 2016	Membahas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Jenjang pendidikan yang diteliti berbeda
10.	M Shobirin, “ <i>Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah</i>	Membahas strategi kepala sekolah di SMK	Pembahasan masih dalam ruang lingkup

<p><i>Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes,”</i> 2016</p>		<p>luas, tidak mengkerucut pada peningkatan mutu pendidikan</p>	
---	--	---	--

Bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Smkn 1 Mojokerto) mempunyai segi orisinalitas yaitu (1) Lokasi penelitian yang berbeda akan menghasilkan temuan dan hasil yang berbeda pula, (2) Berangkat pada fenomena yang hanya terjadi di lapangan, (3) Membahas strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di SMK.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul dan fokus penelitian. Definisi istilah digunakan untuk merangkai pemahaman dan memberikan batas bagi penelitian sehingga akan tetap fokus pada permasalahan yang ada. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, berupa keputusan, taktik, dan kiat yang dirancang untuk mencapai peningkatan mutu program.

2. Mutu adalah standart yang harus dicapai oleh sebuah perusahaan, institusi, ataupun sekolah. Dalam penelitian ini mutu yang dimaksud adalah mutu pendidikan.
3. Mutu Pendidikan adalah kualitas mengenai pendidikan yang di capai dan diukur dengan standart yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam standart nasional pendidikan. Dalam penelitian ini merupakan faktor apa saja yang menyebabkan sekolah mencapai ketentuan yang ada di dalam Standar Nasional Pendidikan.
4. Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs, yang dimana tujuan dari SMK itu sendiri adalah mencetak siswa yang siap kerja. Dalam hal ini sekolah menengah kejuruan yang diteliti adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto.
5. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Smkn 1 Mojokerto) adalah penelitian tentang bagaimana strategi seorang kepala sekolah dalam mengatur guru, pegawai dan juga peserta didiknya untuk bisa mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang sudah tertera dalam standar nasional pendidikan yang ada di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Mutu Pendidikan

1. Hakikat Mutu

Menurut Garvin (Dalam S. Thomas Foster ; *Managing Quality*), kebanyakan definisi Mutu mencakup 5 hal, yakni Trancendent, Product based, user based, manufacturing based, dan value based.

- a) *Trancendent : Quality is something that is intuitively understood but nearly impossible to communicate, such as beauty or love.*
- b) *Product-based : Quality is found in the component and attributes of a product.*
- c) *User-based : if the customer is satisfied, the product has good quality.*
- d) *Manufacturing based : if the product conforms to design specifications, it has good quality.*
- e) *Value-based : if the product is perceived as providing good value for the price, it has good quality.*²⁴

Peningkatan mutu merupakan dambaan semua Negara dalam menyelenggarakan pendidikannya. Meningkatkan mutu perlu rumusan pikiran tentang apa yang hendak ditingkatkan, memilih bagian yang paling dibutuhkan pelanggan, dan menghasilkan produk kegiatan yang paling unggul di antara

²⁴S. Thomas Foster, *Managing Quality; Integrating The Suply Chain, Third Edition* (Pearson: Pearson Education, 2007), 5.

produk sejenis. Oleh karena itu, peningkatan mutu memerlukan ide baru yang datang dari pikiran cerdas, selalu mengandung bagian yang berbeda dari yang ada sebelumnya, menghasilkan bagian yang lebih sempurna, lebih bermanfaat, lebih mempermudah sehingga lebih diminati. Mutu memiliki pengertian yang berbeda menurut para ahli. Philip B. Crosby misalnya menyatakan mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu tahan lama, dokter yang ahli, dan lain-lain.²⁵

Mutu Pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.²⁶ Dr. Joseph M. Juran sebagaimana dikutip Jerry H. Makawimbang memberikan pengertian bahwa mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat”. Lebih lanjut Juran mengatakan bahwa “tepat untuk pakai” lebih tepat ditentukan untuk pemakai bukan oleh pemberi. Pandangan Juran tentang mutu merefleksikan pendekatan rasional yang berdasarkan fakta terhadap organisasi bisnis dan amat menekankan pentingnya proses perencanaan dan kontrol mutu. Titik fokus filosofi manajemen mutu adalah keyakinan organisasi terhadap produktifitas individual. Mutu dapat

²⁵Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: ALFABETA. 2011), 42.

²⁶Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 129.

dijamin dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki bidang yang diperlukannya untuk menjalankan pekerjaan dengan tepat. Dengan perangkat yang tepat, para pekerja akan membuat produk dan jasa secara konsisten sesuai dengan harapan kostumer.²⁷

Beberapa pandangan Juran tentang mutu adalah : 1) Meraih Mutu merupakan Proses yang tidak mengenal akhir, 2) Perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan, bukan program sekali jalan, 3) Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrator, 4) Pelatihan massal merupakan prasyarat mutu, 5) Setiap orang di sekolah mesti mendapatkan pelatihan. Menurut Wiyono dalam Jerry H. Makawimbang, Mutu adalah faktor yang mendasar dari pelanggan. Mutu adalah penentuan pelanggan, bukan ketetapan insinyur, pasar, atau ketetapan manajemen. Ia berdasarkan atas pengalaman nyata pelanggan terhadap produk dan jasa pelayanan, mengukurnya, mengharapkannya, dijanjikan atau tidak, sadar atau hanya dirasakan, operasional teknik atau subyektif sama sekali dan selalu menggambarkan target yang bergerak dalam pasar yang kompetitif.²⁸

Dalam membahas definisi mutu, kita perlu mengetahui definisi mutu produk menurut lima pakar Manajemen Mutu Terpadu (TQM) sebagai berikut :

²⁷Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan...* 43.

²⁸Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan...* 44.

- a) Juran : mutu produk adalah kecocokan pengguna produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- b) Philip B. Crosby : mendefinisikan mutu adalah Conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Boleh juga diartikan mutu adalah kesesuaian terhadap permintaan persyaratan.
- c) Deming : mendefinisikan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.
- d) Feigenbaum : mendefinisikan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan seutuhnya.
- e) Garvin dan Davis : menyebutkan mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.

Meskipun tidak ada definisi mutu yang diterima secara universal, namun dari kelima definisi di atas terdapat beberapa kesamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut :

- a) Mutu mencakup usaha memenuhi atau melebihi kepuasan pelanggan
- b) Mutu mencakup produk, tenaga kerja, proses, dan lingkungan

- c) Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan mutu saat ini, mungkin dianggap kurang bermutu pada masa depan)

Pemikiran Juran tentang mutu adalah sebagai berikut:

- a) 85% masalah mutu terletak pada manajemennya. Oleh sebab itu, sejak dini manajemen haruslah dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin. Pemikiran ini disebut kaidah 85/15.
- b) Pengelolaan Mutu Strategis (PMS) perlu digunakan. Dalam PMS seluruh karyawan berfungsi sebagai tim dengan tiga tingkatan, yaitu: 1) Manajer tertinggi mempunyai fungsi pokok menggariskan kebijakan strategi organisasi, 2) Manajer menengah mempunyai fungsi pokok menggariskan kebijakan operasional mutu, 3) Para karyawan (pelaksana) bertanggung jawab mengendalikan mutu.²⁹

Juran dikenal sebagai ahli teori besar yang sangat intelek, ia mengartikan Mutu sebagai Fitness of Purpose. Juran sebagaimana dikutip oleh Husaini Usman mengidentifikasi tiga langkah pengembangan mutu :

- a. Perencanaan pengembangan terstruktur
- b. Pelatihan keseluruhan organisasi
- c. Mutu kepemimpinan³⁰

²⁹Husaini Usman, *Manajemen; Teori Praktik & Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 503.

³⁰Husaini Usman, *Manajemen; Teori...* 504.

Tiga langkah tersebut di atas kemudian dikembangkan secara sistematis menjadi 10 langkah, sebagaimana berikut :

- a) Membangun kesadaran terhadap kebutuhan dan kesempatan untuk pengembangan
- b) Menyusun tujuan yang jelas untuk pengembangan
- c) Menciptakan susunan organisasi untuk menjalankan proses pengembangan
- d) Menyediakan pelatihan yang sesuai
- e) Mengambil pendekatan terhadap penyelesaian masalah
- f) Mengidentifikasi dan melaporkan pelaksanaan
- g) Mengetahui keberhasilan
- h) Mengkomunikasikan hasil
- i) Melaporkan perubahan
- j) Mengembangkan peningkatan tahunan pada seluruh proses dalam perusahaan

2. Konsep Mutu Pendidikan

Konsep pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada di dalam sekolah dan lingkungannya sebagai satu kesatuan sistem. Menurut Townsend dan Butterworth dalam bukunya *Your Child's School*, ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni :

- a. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah
- b. Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf
- c. Proses belajar mengajar yang efektif
- d. Pengembangan staf yang terprogram
- e. Kurikulum yang relevan
- f. Memiliki visi misi yang jelas
- g. Iklim sekolah yang kondusif
- h. Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan
- i. Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal
- j. Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik.³¹

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.³² Tentu saja untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak.

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, siswa, proses pembelajaran, sarana pendidikan, tenaga

³¹Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan...* 51.

³²Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing...* 120.

kependidikan, keuangan dan termasuk hubungan dengan masyarakat.³³ Hal inipun sesuai dengan penggalan ayat dari surah Ar-Ra'd ayat 11³⁴:

..إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ ... ۱۱

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dibutuhkan usaha untuk membuat mutu produk pendidikan yang bagus. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik, dan disampaikan oleh guru yang baik pula, dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.³⁵

3. Indikator Mutu Pendidikan

Siapa yang seharusnya memutuskan apakah sebuah sekolah berhasil memberikan sebuah layanan yang memiliki mutu? Salah satu hal penting yang harus kita miliki adalah ide yang jelas tentang siapa yang berhak menentukan atribut dari sebuah mutu. Entah produsen atau konsumen. Hal ini perlu dipertanyakan karena pandangan produsen dan konsumen tidak selalu sama. Terkadang terjadi penolakan konsumen terhadap produk dan layanan yang menurut produsen sudah sempurna dan bermanfaat.

³³Faisal Mubarak, "Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Management of Education*, Vol. 1 Issue 1, ISSN 977-24442404, Januari 2015), 13.

³⁴Qur'an in word. Surah Ar-Ra'd verse 11.

³⁵Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing...* 120.

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi (Quality in perception). Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya. Ini merupakan definisi yang sangat penting. Sebab, ada satu resiko yang seringkali kita abaikan, yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu.³⁶

Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan pelanggan. Dengan kata lain, keberhasilan sekolah atau madrasah dikemukakan dalam panduan manajemen sekolah sebagai berikut:

- a) Siswa puas dengan layanan sekolah
- b) Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya
- c) Pihak pemakai atau penerima lulusan puas karena menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai harapan
- d) Guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah.³⁷

Pada bidang pendidikan, banyak faktor yang menentukan mutu pendidikan. Dalam pendekatan fungsi produksi, mutu pendidikan ditentukan oleh faktor input dan faktor proses. Faktor input diantaranya adalah : siswa,

³⁶Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Jogjakarta: IRCiSoD. 2012), 28.

³⁷Faisal Mubarak, "Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Management of Education*, Vol. 1 Issue 1, ISSN 977-24442404, (Januari 2015), 8.

kurikulum, bahan ajar, metode/strategi pembelajaran, sarana pembelajaran di sekolah, dukungan administrasi, dan prasarana sekolah. Faktor proses diantaranya adalah penciptaan suasana yang kondusif, koordinasi proses pembelajaran, dan juga interaksi antar unsur- unsur di sekolah, baik guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dan staf administrasi sekolah, dalam konteks akademis, kurikuler maupun non kurikuler.

Konteks mutu dapat pula dilihat dari prestasi yang dicapai sekolah pada tiap kurun waktu tertentu. Prestasi ini dapat dilihat dari student achievement atau prestasi di bidang lain, seperti olah raga, kesenian, dan keterampilan. Selain itu, indicator lain yang dapat digunakan sebagai ukuran mutu sekolah adalah kedisiplinan, tanggung jawab, saling menghormati, dan kenyamanan sekolah. Di Indonesia, prestasi akademik umumnya dijadikan salah satu indicator mutu sekolah yang paling dominan, termasuk prestasi siswa dalam Ujian Nasional (UN).

Mutu pendidikan dengan indikator hasil pendidikan, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bridge, Judd, dan Mocc (1979) menyatakan bahwa hasil pendidikan merupakan fungsi produksi dari sistem pendidikan. Mutu sekolah merupakan fungsi dari proses pembelajaran yang efektif, kepemimpinan, peran serta guru, peran serta siswa, manajemen, organisasi, lingkungan fisik dan sumberdaya, kepuasan pelanggan sekolah, dukungan input dan fasilitas, dan

budaya sekolah. Optimalisasi dari masing-masing komponen ini menentukan mutu sekolah sebagai satuan penyelenggara pendidikan.

Sementara itu, hasil penelitian Doyle sebagaimana dikutip oleh Kyle (1985), menyatakan bahwa salah satu indikator dari keberhasilan atau keefektifan sekolah adalah mutu pencapaian hasil belajar siswanya, dan hasil belajar siswa tersebut akan sangat tergantung pada sejauh mana keberhasilan guru dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan di sekolah.³⁸

Dari beberapa ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mutu sebuah lembaga pendidikan meliputi beberapa unsur sebagaimana berikut :

- a. Input dan Proses Lembaga Pendidikan
- b. Prestasi Sekolah baik dari Student achievement dan Ujian Nasional
- c. Proses Pembelajaran yang efektif
- d. Budaya dan Lingkungan Sekolah
- e. Fasilitas sarana dan prasarana sekolah
- f. Pengajar
- g. Kepuasan Pelanggan Sekolah

³⁸Ahmad Jaedun, *Benchmarking Standar Mutu Pendidikan*, Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud, 2011.

4. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan

Banyak masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut³⁹

a. Mempunyai komitmen pada perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

2. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu yang belum tentu jelas.

3. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan

Hendaknya, perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya, visi tersebut

³⁹Nana Syaodih, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, Prinsip, dan Instrumen* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 8-9.

hanya dimiliki oleh pimpinan atau seorang innovator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.

4. Mempunyai rencana yang jelas

Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana yang jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal. Dua faktor tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu di update sesuai dengan perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan di manapun dia berada.

B. Kajian tentang Strategi Kepala Sekolah

1. Kajian Strategi

a. Hakekat Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang

diinginkan).⁴⁰ Sedangkan David mengartikan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan/organisasi dalam jumlah besar. Selain itu ditegaskannya bahwa strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan/organisasi dalam jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan/organisasi.⁴¹

Strategi menurut Stephanie K. Marrus dalam Husein Umar didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁴² Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan. Sedangkan menurut Drucker *strategic* adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*). Sejalan dengan pendapat Clausewitz bahwa strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang. Skinner “Strategi merupakan filosofi yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan.” Hayes dan Weel Wright “Strategi mengandung arti semua kegiatan yang ada dalam

⁴⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1340.

⁴¹David Fred R, *Manajemen Strategis, Edisi Sepuluh* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 16-17.

⁴²Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 17.

lingkup perusahaan, termasuk di dalamnya pengalokasian semua sumber daya yang dimiliki perusahaan.” Sejalan dengan pengertian di atas, dari sudut etimologis berarti penggunaan kata strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.⁴³

Dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁴ Sebagaimana dikutip Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar dalam bukunya, Gagne mengemukakan bahwa dalam konteks pengajaran strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.⁴⁵

Joni (1983) sebagaimana dikutip Hamdani berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa strategi yang dimaksud disini merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh

⁴³Akdon, *Manajemen Strategik* (Bandung : ALFABETA, 2009), 2.

⁴⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), 126.

⁴⁵Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 3.

⁴⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2011), 18.

kesuksesan dalam tujuan yang telah ditentukan. Namun, bukan hanya sekedar rencana, strategi juga menjadi rancangan pengembangan lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pencapaian tujuan.

Sedangkan strategi dasar dari setiap usaha mencakup 4 hal yang sebagaimana dikutip Dina Destari dari Newman dan Logan sebagai berikut : a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadikan sasaran usaha dengan memperhatikan aspirasi dan selera masyarakat, b. Pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan yang ampuh dalam mencapai sasaran, c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai sasaran, d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur yang baku untuk mengukur tingkat keberhasilan.⁴⁷

b. Ciri-ciri Strategi

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait dalam Hamdani adalah sebagai berikut :

1. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

⁴⁷Dina Destari, "Peningkatan Kualitas Program Studi PBI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda," *Jurnal FENOMENA*, Vol. 7 No. 1, (2015) 14.

2. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
3. Pemusatan upaya. Sebuah energi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.
4. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
5. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.⁴⁸

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang

⁴⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, 19.

setiap orang yang terlibat langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan, dan lain sebagainya.⁴⁹

c. Tahap-tahap Strategi

Menurut Crown dalam Agustinus, bahwa pada prinsipnya strategi dapat dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu :

1. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Di mana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang utama antara lain:

- a. Menyiapkan strategi alternative
- b. Pemilihan strategi
- c. Menetapkan strategi yang akan digunakan

Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan dengan analisa lingkungan di mana formulasi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.

⁴⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 25.

2. Implementasi Strategi

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini beberapa aktivitas yang memerlukan penekanan sebagaimana penjelasan Crown, antara lain : a) Menetapkan tujuan tahunan, b) Menetapkan kebijakan, c) Memotivasi Karyawan, d) Mengembangkan budaya yang mendukung, e) Menetapkan struktur organisasi yang efektif, f) Menyiapkan budget, g) Mendayagunakan sistem informasi, h) Menghubungkan kompensasi karyawan dengan performance organisasi.

Namun satu hal yang perlu diingat bahwa suatu strategi yang telah diformulasikan dengan baik belum tentu bisa menjamin keberhasilan implementasinya, hal ini berkaitan dengan komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankannya.

3. Pengendalian Strategi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni Evaluasi. Dalam Evaluasi terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar strategi yang telah ada
- b. Menilai performance strategi
- c. Melakukan langkah koreksi.

Drucker dalam Agustinus menyatakan bahwa suatu organisasi untuk hidup dan tumbuh harus melaksanakan operasional organisasi dengan efektif dan efisien, maka diperlukan suatu Evaluasi terhadap hasil strategi sebagai sistem pengendali.⁵⁰

2. Kajian Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat.⁵¹ Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Kepala Sekolah harus memiliki visi dan misi,

⁵⁰Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik :Pengantar Proses Berfikir Strategik* (Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996), 17.

⁵¹Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 83.

serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.⁵²

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa : “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan perilaku siswa.” Dari itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.⁵³

Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah bisa memilih dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dari beberapa gaya kepemimpinan yang ada sesuai dengan karakter pribadi, dan kondisi organisasi sekolah yang dipimpin. Hal yang terpenting dalam menjadi kepala sekolah, harus bisa menampilkan peran kepemimpinan yang baik. Berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut, Sergiovanni mengemukakan enam peranan kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kepemimpinan formal, kepemimpinan administratif, kepemimpinan supervise, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan tim. Kepemimpinan formal mengacu pada tugas kepala sekolah untuk

25. ⁵²E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),

⁵³E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 25.

merumuskan visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai dengan dasar dan peraturan yang berlaku.

Kepemimpinan administrative, mengacu pada tugas kepala sekolah untuk membina administrasi seluruh staf dan anggota organisasi sekolah. Kepemimpinan supervise mengacu pada tugas kepala sekolah untuk membantu membimbing anggota agar bisa melaksanakan tugas dengan baik. Kepemimpinan organisasi mengacu kepada tugas kepala sekolah untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, sehingga anggota bisa bekerja dengan penuh semangat dan produktif. Kepemimpinan tim mengacu pada tugas sekolah untuk membangun kerjasama yang baik di antara semua anggota agar bisa mencapai tujuan organisasi sekolah secara optimal.⁵⁴

b. Peran Kepala Sekolah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru

⁵⁴Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,... 88.

bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Dalam bidang pendidikan, keterampilan tehnikal adalah kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta cakap menggunakan metode pengetahuan, keuangan, pelaporan, penjadwalan dan pemeliharaan. Menurut Wahyudi bahwa “Kepala sekolah selain melakukan tugas yang bersifat konseptual yaitu merencanakan, mengorganisir, memecahkan masalah dan mengadakan kerjasama dengan guru dan masyarakat juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis/tehnikal.”⁵⁵

Harun mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator memiliki tujuh aspek kinerjanya, yaitu: “1) prestasi sebagai guru, 2) kemampuan membimbing guru, 3) kemampuan membimbing karyawan, 4) membimbing siswa, 5) mengembangkan staf, 6) mengikuti perkembangan iptek, dan 7) memberi contoh mengajar yang baik.”⁵⁶

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manager, Administrator,

⁵⁵Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)* (Bandung: Alfabeta, 2009), 75.

⁵⁶Harun, C. Z., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher, 2009), 29.

Supervisor, Leadership, dan Motivator (EMASLIM). Hal ini sesuai dengan pendapat Murniati (2008:146) bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai “(1) pendidik (educator), (2) supervisor, (3) pemimpin (leader), (4) manajer, (5) administrator, (6) inovator, dan (7) motivator”.⁵⁷

c. Fungsi Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan

1. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.⁵⁸ Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil dan mampu menjadi teladan.⁵⁹

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinannya yakni demokratis, otoriter dan Laissez faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara

⁵⁷Murniati, AR., Manajemen Strategik (Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan) (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), 146.

⁵⁸E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,... 24.

⁵⁹E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,... 24.

situasional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, dan laissez faire.⁶⁰

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah juga partisipasi masyarakat untuk ikut berperan serta dalam memajukan pendidikan di lingkungan sekitarnya.

3. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor menuntut kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan supervise dapat dilakukan melalui teknik individu dan teknik kelompok. Menurut

⁶⁰M. Ngalim Purwanto, *Aministrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 52.

Sergiovanni, ada tiga fungsi supervise pendidikan di sekolah yaitu :
fungsi pengembangan, fungsi motivasi, dan fungsi control.⁶¹

C. Implikasi Strategi Kepala Sekolah

Kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain yaitu para karyawan atau bawahan, para karyawan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang dengan kekuasaannya mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Kekuasaan itu dapat bersumber dari : hadiah, hukuman, otoritas dan kharisma. Pemimpin harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri, sikap bertanggung jawab yang tulus, pengetahuan dan keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan pada diri sendiri dan orang lain dalam membangun organisasi.⁶²

Implikasi merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan terhadap suatu hal lain.⁶³ Dalam hal ini, implikasi strategi kepala sekolah dapat dilihat dari output dan outcome pendidikan.

⁶¹Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 46.

⁶²Erlangga Bachtera, <http://erlanggaba.com/2013/06/implikasi-manajerial-kepemimpinan> diakses pada 9 Februari 2020.

⁶³Implikasi, <https://kbbi.web.id/implikasi> diakses tanggal 9 Februari 2020.

1. Output Pendidikan

Output pendidikan adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.⁶⁴

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai. Produktifitas adalah hasil perbandingan antara output dan input. Baik output dan input adalah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas input berupa tenaga kerja, modal, bahan, dan energi. Sedangkan kuantitas output berupa jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjaannya. Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang:

1. Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik.

⁶⁴Semiawan, Conny R, dan Soedijarto, Mencari Strategi:Strategi Pendidikan Nasional Manajemen Abad XXI, (Jakarta: PT.Grasindo, 1991), 35.

2. Prestasi non akademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Output pendidikan sebagai suatu sistem sewajarnya dapat dicerminkan dari suatu prestasi mutu lulusan sekolah yang sejatinya merupakan suatu proses pembelajaran yang didukung oleh semua unsur baik dari level kementerian, dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, sampai pada kelembagaan persekolahan yang merupakan unit terkecil. Dengan kata lain, makro, meso dan mikro pendidikan secara bersama-sama menjalankan perannya sehingga menghasilkan output yang terstandar dengan baik.

2. Outcome Pendidikan.

Outcome pendidikan merupakan hasil jangka panjang: dampak jangka panjang terhadap individu, sosial, sikap, kinerja, semangat, sistem, penghasilan, pengembangan karir, kesempatan pendidikan, kerja, pengembangan dari lulusan untuk berkembang, dan mutu pada umumnya. Manajemen sekolah berada pada seluruh komponen sekolah sebagai sistem, yaitu pada konteks, input, proses, output, outcome, dan dampak karena manajemen berurusan dengan sistem, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian hingga sampai pengontrolan/ pengevaluasian. Kepemimpinan berada pada komponen manusia, baik pendidik dan tenaga kependidikan, maupun pada siswa, karena kepemimpinan berurusan dengan banyak orang.

Outcome pendidikan merupakan keuntungan atau manfaat (benefit) yang dirasakan baik oleh siswa, yang menjadi keluaran (output) pendidikan, maupun bagi stakeholders pendidikan secara luas. Pada fase berikutnya, outcome pendidikan ini akan menghasilkan dampak (effect) bagi masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan outcome yang baik dan tentunya akan memiliki dampak yang baik pula.⁶⁵

Keberadaan institusi seperti Dewan Sekolah/Komite Sekolah yang di dalamnya terdiri dari unsur-unsur pemerintah daerah, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan dan perwakilan orang tua siswa sejatinya berperan dalam memberikan masukan-masukan yang tidak saja berupa material dan kesejahteraan guru, tetapi, yang paling penting, memikirkan dan mendorong bagaimana supaya sekolah bisa mencapai tujuan yang ditetapkan. Agar hasil lulusan memiliki outcome yang memadai. Oleh karenanya, dewan sekolah/komite sekolah juga perlu ikut merumuskan, memberi masukan dan mengevaluasi visi, misi, strategi sekolah agar apa yang dihasilkan oleh sekolah relevan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

⁶⁵Denny Kodrat, Dirmania, Zaenal Abidin, "Sistem Input-Proses-Output-Outcome Pendidikan Bermutu: Fungsional, Produktif, Efektif, Efesien dan Akuntabel," (Bandung: Program Doktor Ilmu Pendidikan /Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, 2013), 8.

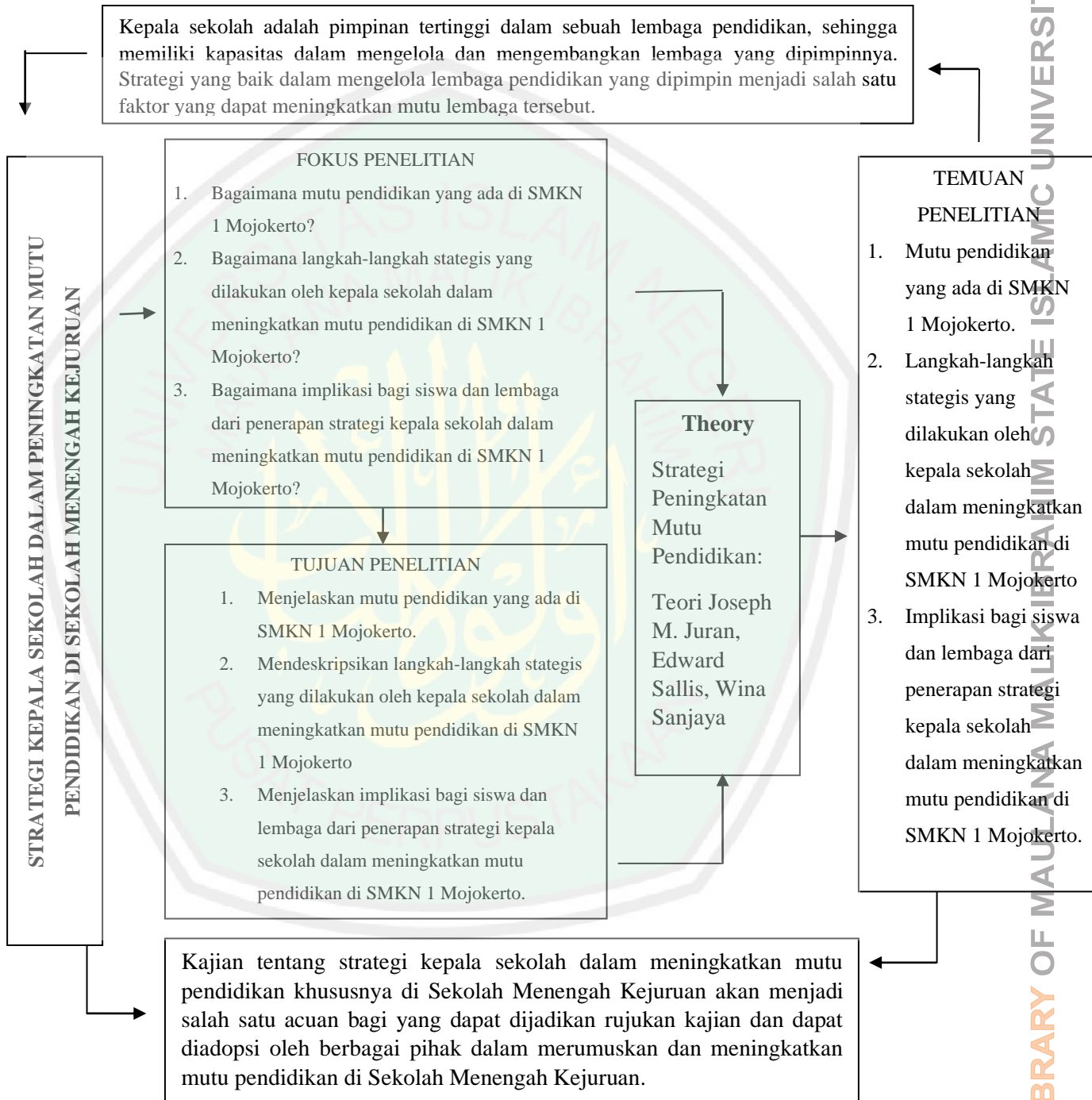
D. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait dan peneliti menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus SMKN 1 Mojokerto).

Kerangka berfikir ini dibentuk mulai dari judul yaitu Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Smkn 1 Mojokerto), lalu dilanjutkan dengan membuat fokus penelitian berupa (1) Bagaimana mutu pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto? (2) Bagaimana langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto? (3) Bagaimana implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 dan tujuan penelitian.

Selanjutnya menambahkan teori sebagai acuan dasar dalam meneliti, sehingga muncullah temuan penelitian yg berupa (1) Mutu pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto. (2) Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto (3) Implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto.

Tabel 2.1 (Kerangka Berfikir)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus SMKN 1 Mojokerto) ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima; 1. Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci; 2. Penelitiannya bersifat deskriptif; 3. Lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk; 4. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif; dan 5. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁶⁶

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti dengan berdasarkan tiga macam pertimbangan. Pertama, metode penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan dilapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang

⁶⁶Imron arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang : Kalimasahada Press, 1996), 49-50.

baik dengan subjek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana (Planner), pelaksana pengumpulan data, analisa, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁶⁸ Terdapat beberapa hal yang harus dimiliki peneliti sebagai instrument, yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁶⁹

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument sekaligus pengumpul data, oleh karena itu kehadiran peneliti menjadi bagian yang mutlak. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pewawancara mendalam, peneliti menjalin hubungan dengan partisipan dan mengadakan wawancara mendalam berkenaan dengan kegiatan yang datanya dikumpulkan.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 162.

⁶⁹Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang : Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), 12.

Sisi lain yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber daya. Di samping itu, karena penelitian kualitatif yang menjadi kepeduliannya adalah fenomena social, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, social dan budaya, maka dalam hal ini penelitian tidak saja *Studying people*, tapi juga *learning from people*. Di samping meneliti manusia juga belajar dari manusia yang diteliti.⁷⁰

C. Latar Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih adalah sekolah menengah kejuruan negeri favorit yang ada di Mojokerto, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojokerto yang berlokasi di Jl. Kedung Sari, Mergelo, Gn. Gedangan, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur, yang mempunyai 5 Kompetensi Keahlian yaitu: Teknik Gambar Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer & Jaringan, Multimedia yang masing-masing mempunyai status akreditasi A.

SMKN 1 Mojokerto terkenal dengan beberapa prestasinya baik di bidang akademik maupun non akademik, diantaranya adalah Juara 1 *IT-Networking Support*, Juara 1 *Automobile Technology*, Juara 3 *IT Software*

⁷⁰Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi...* 53.

Application Lomba Kompetensi Siswa SMK Se-Jawa Timur 2017, selain itu juga pernah menjuarai Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dalam bidang Atletik di Medan Sumatera Utara. SMKN 1 Mojokerto juga menjadi SMK Rujukan yang mempunyai arti SMK yang berkinerja unggul, memiliki akses besar, efektif dalam pengelolaan institusi dan mampu mendampingi SMK lain (aliansi) dan menghasilkan lulusan mampu Bekerja, Melanjutkan dan Wirausaha (BMW) serta mengembangkan ekosistem pendidikan, budaya mutu, penumbuhan budi pekerti yang dapat dirujuk sebagai model sekolah lain.⁷¹

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁷²

Pekerjaan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus pada umumnya melalui fieldwork, yaitu suatu pekerjaan mencatat, mengamati, mendengarkan, merasakan, mengumpulkan dan menangkap semua fenomena, data, dan informasi tentang kasus yang sedang diselidiki. Menurut Lutfand dalam Moleong bahwa sumber data utama dalam

⁷¹“SekolahRujukan”<http://www.smkn1mojokerto.sch.id/ver/1/index.php?vi=program&mode=tf> diakses pada tanggal 18 februari 2020.

⁷²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... 157.

penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷³

Dari pernyataan di atas, maka ada dua data yang peneliti kumpulkan, yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya informan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti buku-buku, majalah, notulensi rapat, catatan harian, dan peraturan-peraturan tentang sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data secara akurat dan valid pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).⁷⁴

Adapun tahapan-tahapan teknik wawancara adalah : a. menentukan informan yang akan diwawancarai; b. persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan; c.

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... 159.

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... 157.

memantapkan waktu d. melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif; e. mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka sebagaimana dikemukakan Patton dalam Lexy J. Moleong yang mana dalam wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Dalam hal ini, Narasumber yg diperlukan adalah Kepala Sekolah, Wakasek bidang Kurikulum, Wakasek bidang Kesiswaan, Wakasek bidang Humas dan Industri dan Kepala Bagian Penjaminan Mutu.

2. Observasi

Teknik ini merupakan teknik yang utama dalam kebanyakan penelitian kualitatif, karena teknik ini dapat melacak hal-hal yang tidak tampak dan tersembunyi di dalam “museum bathin” subyek yang diteliti. Menurut Faisal dalam Lexy J. Moleong teknik ini lebih unggul dari wawancara, sebab kata-kata tidak selamanya dapat menggantikan dengan keadaan yang sebenarnya.⁷⁵

⁷⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. 77.

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini cenderung pada observasi terstruktur dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara terstruktur, jadi mereka yang menjadi objek penelitian telah mengetahui sejak awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian. Pada keadaan tertentu melakukan observasi secara sistematis sebab adanya hal-hal yang kurang realistis untuk secara terstruktur mengamati situasi.⁷⁶ Dalam hal ini observasi yang dilakukan adalah mengamati hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Seperti pengamatan terhadap laboratorium kerja dari masing-masing jurusan dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasikan. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁷

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... 79.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 135.

dokumen Bogdan mengatakan dalam Sugiyono, “In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience, and belief”⁷⁸.

Dokumentasi dalam hal ini menyangkut beberapa program-program yg berkaitan dengan manajemen mutu, buku renstra mutu, kegiatan rapat manajemen mutu, dan struktur organisasi manajemen mutu. Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas didukung dengan menggunakan alat bantu berupa rekaman suara dan foto.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁷⁹ Sedangkan analisis data menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh dan Suyitno adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁸⁰

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015), 329.

⁷⁹Moleong Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... 280.

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: eLKaf, 2006), 31.

Sementara itu, Mudjia Rahardjo menjelaskan dalam tulisannya mengenai analisis data yang pada hakikatnya adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Tidak ada prosedur atau teknik analisis data yang baku dalam penelitian kualitatif, tetapi langkah-langkah berikut bisa digunakan sebagai pedoman;

1. Peneliti membaca keseluruhan transkrip untuk memperoleh informasi-informasi secara umum (general) dari masing-masing transkrip,
2. Pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk diambil pesan khususnya (specific messages),
3. Dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data. Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya. Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data Studi Kasus dimulai sejak peneliti di

lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua.⁸¹

Beberapa data dari hasil penelitian yang akan diteliti berupa catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan dan data lainnya. Kemudian data yang telah ada dianalisis dengan mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, dimana aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸² Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.⁸³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi

⁸¹Mudjia Rahadjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf> diakses pada tanggal 19 februari 2020.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian*,... 337.

⁸³W. Manjta, *Etnografi:Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), 57.

kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Untuk memperoleh keabsahan terhadap data-data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan, maka cara yang diusahakan oleh peneliti adalah:

1. Perpanjangan Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian peneliti menjadi instrument utama dalam pengumpulan data. Data dalam pengumpulan data kualitatif, kehadiran peneliti dalam lokasi tidak bisa hanya dalam waktu singkat, sebab kehadiran peneliti sangat menentukan keberhasilan dalam pengumpulan data. Perpanjangan volume dan waktu kehadiran peneliti pada penelitian ini sangat diperlukan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong bahwa maksud dari perpanjangan kehadiran adalah untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.⁸⁴

2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

⁸⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 324.

Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁵

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara mendalam, juga dari dokumen yang berkaitan. Selain itu peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

3. Ketekunan Pengamatan

Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸⁶

Peningkatan ketekunan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan persoalan yang sedang digali oleh peneliti dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang.

⁸⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.,330.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.,329

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SMKN 1 Mojokerto

SMKN 1 Mojokerto adalah SMK di Kota Mojokerto yang berdiri tahun 2004 berawal dari SMK kecil yang berada di SMP Negeri 3 Kota Mojokerto. Awal berdirinya membuka dua program keahlian yaitu Teknik Komputer Jaringan dengan 3 rombongan belajar dan Teknik Mekanik Otomotif juga 3 rombongan belajar. Ini merupakan SMK Kecil tetapi yang terbesar di Indonesia dengan 120 siswa dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 32.1.05.64.01.0001. Memasuki Tahun Pelajaran 2007/2008 SMKN 1 Mojokerto telah menempati areal sekolah dan gedung sendiri yang beralamat di Jl. Raya Kedungsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto, dengan penambahan program keahlian yaitu Teknik Perancangan Gedung (2 rombel) dan Multimedia (2 rombel). Seiring dengan perkembangan organisasi, sejak tahun 2011 SMKN 1 Mojokerto telah menerima Sertifikat ISO 9001:2008 dengan nomor sertifikat QEC28329.

Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 seluruh program keahlian di SMKN 1 Mojokerto telah terakreditasi dengan predikat A dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah rombongan belajar

sebanyak 44 terdiri dari Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan 9 rombel, Teknik Kendaraan Ringan 9 rombel, Teknik Sepeda Motor 8 rombel, Teknik Komputer Jaringan 9 rombel dan Multi Media 9 rombel. Pada tahun 2017 seiring dengan tuntutan perkembangan organisasi dan kebutuhan akan pentingnya kepercayaan (trust) dari para pemangku kepentingan baik masyarakat, dunia usaha dan industri serta pemerintah, maka SMK Negeri 1 Mojokerto melakukan upgrade Sistem Manajemen mutu 9001:2008 menjadi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.

Drs. Harol Kristiyandoko, MT adalah Kepala Sekolah yang pertama periode 2004 - Januari 2018, kemudian diteruskan oleh Dra. Prapti Widodo, M.Pd., MM yang menjabat dari Januari 2018 sampai dengan sekarang. Sudah banyak prestasi yang diraih oleh guru, staf TAS dan Siswa SMK Negeri 1 Mojokerto baik bidang akademik maupun non akademik. Jurusan TKR sudah 3 (Tiga) kali meraih kejuaran di LKS tingkat Provinsi Jawa Timur, yaitu juara I pada tahun 2013 di Surabaya. Sedangkan tahun 2014 bidang lomba Automobile Technology meraih juara II atas nama Mahfud. pada LKS SMK Tingkat Propinsi Jawa Timur Tahun 2017 di Banyuwangi meraih juara I Dian bersama Febriandana untuk bidang lomba Networking Support dan bidang lomba IT Software for Business juara III. Dengan cukup membanggakan wakil SMK Negeri 1 Mojokerto dalam lomba Pra LKS bidang Lomba

Automobile Technology dan Networking Support juga meraih juara 1 atas nama Riko Juliano dan Akhmad Nur Hidayatullah di Kab. dan Kota Pasuruan.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Mojokerto

a. Visi SMK Negeri I Mojokerto

Visi SMK Negeri 1 Mojokerto menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM), berkepribadian mantap, mandiri yang siap kerja, cerdas dan kompetitif serta mempunyai tanggungjawab kemasyarakatan dan bangsa agar dapat bersaing di tingkat regional maupun global serta peduli terhadap Lingkungan.

b. Misi SMK Negeri 1 Mojokerto

Misi SMK Negeri 1 Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem Pendidikan Menengah Kejuruan yang permeable dan fleksibel serta berbasis IT (Information Technology) dan peduli lingkungan,
2. Melayani masyarakat pendidikan yang lebih baik, lewat kemampuan teknologi dan kompetensi yang bersertifikasi sesuai dengan keahliannya serta gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah, pencemaran dan kerusakan lingkungan,

3. Memenuhi tuntutan pasar kerja baik regional maupun global dan melakukan upaya pelestarian lingkungan.

c. Tujuan SMK Negeri 1 Mojokerto

1. Tujuan Umum

- a) Menyiapkan siswa agar dapat menjalani kehidupan secara layak,
- b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa,
- c) Menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
- d) Menyiapkan siswa agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa,
- e) Menyiapkan siswa agar dapat menerapkan memelihara hidup sehat, memiliki sikap peduli, melastarikan, mencegah pencemaran, kerusakan lingkungan, serta berwawasan ilmu pengetahuan dan seni.

2. Tujuan Khusus

- a) Menyiapkan siswa agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan di Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai tenaga kerja dengan kualifikasi tingkat 2 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing,
- b) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati,

- c) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
- d) Mencetak siswa menjadi wirausahawan yang unggul.

B. Paparan Data Penelitian

1. Mutu Pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto

Pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Seluruh program keahlian di SMKN 1 Mojokerto telah terakreditasi dengan predikat A dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 44 terdiri dari Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan 9 rombel, Teknik Kendaraan Ringan 9 rombel, Teknik Sepeda Motor 8 rombel, Teknik Komputer Jaringan 9 rombel dan Multi Media 9 rombel. Pada tahun 2017 seiring dengan tuntutan perkembangan organisasi dan kebutuhan akan pentingnya kepercayaan (*trust*) dari para pemangku kepentingan baik masyarakat, dunia usaha dan industri serta pemerintah, maka SMKN1 Mojokerto melakukan upgrade Sistem Manajemen mutu 9001:2008 menjadi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.

Berbicara mengenai mutu pendidikan, hal itu tak akan terlepas dari 8 Standart Nasional Pendidikan yang dimana dalam lingkup sekolah itu biasanya tertuang dalam Rapor Mutu PMP yang ada dalam lembar lampiran. Penilaian Rentang

skor capaian SNP antara 0 - 7, sebagaimana diatur dalam perangkat instrumen pemetaan mutu. Rentang tersebut memberikan informasi pencapaian SNP dalam bentuk kategori I – V, yaitu:

- I : Menuju SNP 1, dengan nilai rataan 0 – 2,04 Bintang 1
 II : Menuju SNP 2, dengan nilai rataan 2,05 – 3,70 Bintang 2
 III : Menuju SNP 3, dengan nilai rataan 3,71 – 5,06 Bintang 3
 IV : Menuju SNP 4, dengan nilai rataan 5,07 – 6,66 Bintang 4
 V : Memenuhi SNP, dengan nilai rataan 6,67 – 7,00 Bintang 5

Hasil Rapor Mutu PMP Tahun 2018 SMK Negeri 1 Mojokerto sebagai berikut:⁸⁷

Tabel 4.1 Hasil Rapor Mutu PMP SMKN 1 Mojokerto tahun 2018

No.	Standar Nasional Pendidikan	Tahun 2018	Keterangan
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,13	Menuju SNP 4
2	Standar Isi	5,22	Menuju SNP 4
3	Standar Proses	6,05	Menuju SNP 4
4	Standar Penilaian Pendidikan	5,01	Menuju SNP 3
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,76	Menuju SNP 3
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	3,63	Menuju SNP 2
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	5,68	Menuju SNP 4
8	Standar Pembiayaan	6,02	Menuju SNP 4

Bisa disimpulkan bahwa standar yg mempunyai nilai paling tinggi adalah standar kompetensi lulusan dengan nilai 6.13, dilanjutkan standar proses dengan nilai 6.05, lalu standar pembiayaan dengan nilai 6.02, kemudian standar

⁸⁷Dokumentasi Rapor Mutu PMP SMKN 1 Mojokerto 2018

pengelolaan pendidikan dengan nilai 5.68, lalu standar isi dengan nilai 5.22, dilanjutkan standar penilaian pendidikan dengan nilai 5.01, lalu standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan nilai 3.76, dilanjutkan yg terakhir yaitu standar sarana dan prasarana pendidikan dengan nilai 3.63.

Berbicara mengenai mutu, tidak akan terlepas dari yang namanya kepuasan pelanggan, hal itu pun juga dilakukan di SMKN 1 Mojokerto, pelanggan yang dimaksud disini adalah orang tua wali, DU/DI (Dunia Usaha dan Dunia Industri), hal ini pun sesuai dengan yg dikatakan Bapak Ali Basyah dalam wawancara:

“humas melakukan feedback kepada orangtua atau pengguna, secara otomatis dikirim ke wali murid, kemudian ke Dudi yg pernah ditempati, itu kita kasih form, minta saran tanggapannya, bukan hanya saran, tapi siswa yg digunakan itu memuaskan apa tidak, jadi istilahnya kepuasan pelanggan, baik tentang pengelolaan sekolah yang biasanya oleh orang tua karna orang tua ya penggunanya, anaknya sekolah disana, la itu di tanya, apakah kurang apa dan seterusnya, karna kita, jaman skr lalau gk komunikasi dg orang tua, misalnya ada kasus kekerasan oleh guru, itukan rata rata yg merespon itu bukan siswa, tapi orang tua. La kita itu selalu menginformasikan apalagi skr setiap kelas itu punya grup walimurid, la itu kita selalu menjaga komunikasi, dalam rangka menjaga mutu kita, jadi itu harus dilakukan, itu ada masuk di ISO”⁸⁸

Umpan balik atau *feedback* diperlukan dalam rangka mengevaluasi sekaligus sebagai nilai ukur apakah prodak yg sudah disalurkan, sudah memenuhi kepuasan atau belum, dalam hal ini bisa prodak yang dimaksud adalah siswa. Ketika berhadapan dengan DU/DI, maka disini bisa berarti siswa yang magang

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Ali Basyah di kediamannya pada hari tanggal 12 juni 2020.

dalam praktek kerja lapangan ataupun lulusan yang sudah diterima di tempat kerja yang menjalin hubungan kerja sama dengan SMKN 1 Mojokerto.

Selain itu, pak ali juga menambahkan bahwa standart yg digunakan di SMKN 1 Mojokerto tidak hanya menggunakan standart ISO 9001:2015 saja, akan tetapi ada beberapa standart yg dipakai, diantaranya ialah standart kenaikan kelas dan standart kompetensi lulusan, hal itu sesuai dg keterangan beliau pada wawancara:

“disamping itu, standartnya itu juga ada, standart kenaikan kelas dan standart kelulusan dan standart lainnya itu, klo ISO itu manajemen secara keseluruhan, tapi standart yg khusus anak, yg berkaitan dg mutu pendidikannya ada di standart kenaikan kelas dan standart kompetensi lulusan”⁸⁹

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yaitu Ibu Dra Lilik Mus'idah Hayati, M.Pd juga menguatkan, ketika berbicara mutu pendidikan beliau berpendapat bahwa hal itu bisa dikaitkan dengan poin kelulusan, sesuai dengan hasil wawancara beliau:

“Ketika mutu pendidikan bisa dilihat dari ketika anak itu lulus, lha ini bisa diterima dimasyarakat, baik di masyarakat dunia kerja, dunia usaha maupun kejenjang selanjutnya, disini itu sasarannya BMW (bekerja, melanjutkan, wirausaha) bisa berwirausaha, melanjutkan dan ada yg bekerja, lha ditempat itu ukurannya dia bisa survive, bisa diterima dan bisa berprestasi disitu, lha di situ kan tujuannya”⁹⁰

Yang artinya mutu pendidikan bisa dikatakan bagus yaitu ketika siswa itu bisa beradaptasi dimanapun dia berada setelah lulus sekolah. Peneliti melihat, banyak

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Ali Basyah di kediamannya pada hari tanggal 12 juni 2020.

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Lilik Mus'idah Hayati di sekolah pada hari selasa 16 juni 2020.

lulusan siswa SMKN 1 Mojokerto yg berada di lingkungan peneliti, yang bekerja di kawasan industri/pabrik yang berada di Mojokerto lebih tepatnya di NIP (Ngoro Industrial Park), ada juga yg melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, disamping itu ketika melanjutkan ke perguruan tinggi, tak sedikit juga yang disambi dengan bekerja.

Tak lupa juga, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Achmad Iswayudi, M.Pd., juga mengatakan bahwa mutu pendidikan yg ada di SMKN 1 Mojokerto juga dilihat dari standart kompetensi lulusan, beliau berpendapat dalam wawancara:

“Berbicara mutu pendidikan mas, biasanya kan tolak ukurnya indikator keberhasilan SKL itu kan pertama itu dari nilai ujian nasional, karnakan sebagai standart ya, disamping pemerintah juga melihat mutu pendidikan di satuan pendidikan atau di wilayah kota, kabupaten propinsi itukan dilihat dari ujian nasional”⁹¹

Penelitian juga melihat beberapa lulusan yg ada disekitar lingkungan peneliti, banyak dari mereka yang sudah bekerja dengan perusahaan yg sesuai dengan bidang mereka pada saat disekolah, selain itu anemo dari masyarakat juga memandang bahwa lulusan dari SMKN 1 Mojokerto bisa mendapatkan kerja secara cepat, sehingga banyak masyarakat yg mendaftarkan anaknya ke SMKN 1 Mojokerto.⁹²

⁹¹Wawancara dengan Bapak Achmad Iswayudi di sekolah pada hari kamis 4 juni 2020

⁹²Obserbvasi di desa pendowo, kecamatan bangsal, kabupaten mojokerto

2. Langkah – langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto

Melihat sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang bagus, pasti di dalamnya tak akan lepas dari keputusan atau kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah, dalam hal ini, kepala sekolah bersifat sebagai pemangku kebijakan tertinggi yang ada dalam ruang lingkup sekolah, hal itu pun di dukung oleh Bapak Dwi Fendi Dadang Adrianto, S.Pd., M.T. selaku wakil kepala sekolah bagian humas dan industri, seperti dalam wawancara:

“kalau langkahnya ya banyak mas cuman Intinya melalui kebijakan, kebijakan lokal, kalau semisal ditekankan di wirausaha, maka beliau akan mendorong, mendorong anak berwirausaha, difasilitasi, misalnya didepan masjid itu ada kolam ikan, itukan dikelola, lalu menanam sayur, cuman skr berhenti karna corona ini, jadi itu adalah salah satu langkah dari kepala sekolah untuk memfasilitasi anak untuk berwirausaha”⁹³



Gambar 4.1 Siswa SMKN 1 Mojokerto menanam sayur sebagai wujud penanaman jiwa wirausaha

⁹³ Wawancara dengan Bapak Dwi Fendi Dadang Adrianto di sekolah pada hari Selasa 16 Juni 2020

Selain itu, salah satu langkah strategis yg dipromotori oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah program BMW yaitu Bekerja, Melanjutkan dan Wirausaha, yang mana melihat dari keterangan yg diberi oleh Bapak Dwi Fendi Dadang Adrianto sebagai berikut:

“Program BMW (bekerja, melanjutkan, wirausaha) itu, Melihat dari keputusan ibu kepala sekolah dan pemerintah, diimplementasikan ke kurikulum itu jadi didorong untuk wirausaha, itu juga termasuk dalam meningkatkan mutu sekolah”⁹⁴

Penjelasan poin Bekerja itu sudah terlihat jelas, bahwa lulusan SMK memang dicetak untuk siap kerja, yang didalamnya ada beberapa program khusus, diantaranya adalah BKK (bursa kerja khusus) hal itu sesuai dengan keterangan dari Bapak Dwi Fendi Dadang Adrianto dalam wawancara:

“Klo bekerja kan pasti, jadi ada kegiatan di bkk (bursa kerja khusus) jadi menjadi wadah untuk anak anak yg ingin bekerja, lha bagaimana prosesnya, jadi sekolah mencari institusi atau dudi pasangan untuk membuat rekrutmen disini, tidak hanya dengan dudi yg sudah MOU dg sekolah, kadang kadang juga dari luar, itu juga salah satu ukuran dari mutu..”⁹⁵

Sekolah juga membantu mencarikan lapangan pekerjaan bagi siswanya, hal itu tertuang dalam program bursa kerja khusus, yang mana dalam hal ini sekolah berfungsi sebagai penyambung antara DU/DI dan siswa. Menyambungkan antara pihak perusahaan atau DU/DI dengan pihak sekolah, tentunya bukan perkara

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Dwi Fendi Dadang Adrianto di sekolah pada hari selasa 16 juni 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Dwi Fendi Dadang Adrianto di sekolah pada hari selasa 16 juni 2020.

yang mudah, dalam hal ini peran kepala sekolah adalah pihak yang menyambungkan dikarenakan kepala sekolah mempunyai relasi atau jaringan yang sangat bagus, hal ini seperti yg dikatakan oleh Bapak Ali Basyah dalam wawancara:

“Lingkaran pendidikan itu kan ada didalam dan diluar sekolah, posisi kepala sekolah sekarang, menurut penilaian saya ya, itu dia mengambil posisi pada lingkaran luar, jadi informasi dari luar luar, perkembangan yang terjadi diluar, klo dalam prosentase sekitar 70% itu kepala sekolah adalah mengaitkan kebutuhan smkn ini dengan pihak luar, orangnya secara personal itu sangat mobile sekali, jadi 70% dia itu mengaitkan kebutuhan sekolah pada dunia luar, secara operasional yg didalam itu kan sudah jalan, jadi 30% dia ada keperluan khusus didalam,”⁹⁶



Gambar 4.2 Bursa Kerja Khusus yang mendatangkan DU/DI (Dunia Usaha dan Dunia Industri)

Sementara untuk poin melanjutkan, disini diartikan siswa yang sudah lulus dari SMKN 1 Mojokerto bisa juga melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya,

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Ali Basyah di kediamannya pada hari tanggal 12 Juni 2020.

hal ini bisa di konsultasikan dengan pihak Bimbingan Konseling sebagai pemberi saran dan juga arahan, seperti yg dijelaskan oleh Bapak Dwi Fendi Dadang Adrianto dalam wawancara:

“La untuk melanjutkan, nanti ada bimbingan di BK, bagaimana mereka untuk proses melanjutkan kuliah.”⁹⁷

Secara garis besar, tujuan dari sekolah menengah kerjuruan adalah mencetak lulusan yang siap kerja, namun tidak menutup kemungkinan, ada beberapa dari siswa yang ingin melanjutkan studinya ke jenjang yg lebih tinggi guna memperdalam ilmu yang dikaji.

Sedangkan untuk poin yang terakhir yaitu wirausaha, karena selain bekerja dan melanjutkan, siswa yang ada di SMKN 1 Mojokerto juga di tanamkan jiwa jiwa wirausaha melalui beberapa program kerja, diantaranya pihak sekolah mengadakan job fair, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Ali Basyah dalam wawancara:

“La wirausaha itu juga unggulan, kita pernah mengadakan job fair, job fair itu juga mewadahi untuk pencari kerja dan juga wirausaha, lalu ada event-event yg anak itu atau kelas atau kelompok akan terlibat, akan ikut merasakan bagaimana berwirausaha, bagaimana menawarkan, membuat, kemudian membuat promosi dsb.”⁹⁸

Program wirausaha yang termanifestasikan dalam job fair juga mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana ilmu dalam berwirausaha, di dalamnya

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Dwi Fendi Dadang Adrianto di sekolah pada hari Selasa 16 Juni 2020.

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Ali Basyah di kediamannya pada hari tanggal 12 Juni 2020.

berisikan bagaimana memilih produk, lalu membuat produk, mengemas produk, sampai membuat promosi produk dan sebagainya. Program wirausaha yang dicanakan oleh kepala sekolah juga membantu para siswa yg sudah lulus tapi masih belum bekerja atau melanjutkan, sehingga disela waktu mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan, siswa yg sudah lulus sudah mempunyai ilmu wirausaha untuk mengisi kekosongan waktunya.

Selain membahas tentang BMW, langkah strategis lain yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang ada di lingkungan SMKN 1 Mojokerto, baik itu dari tenaga pendidik maupun siswanya, pendidik disini berperan penting dalam membangun mutu pendidikan yang ada disekolah, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Achmad Iswayudi dalam wawancara:

“yang terpenting dalam pendidikan itu adalah guru sebetulnya, itu adalah ujung tombak, dan keberhasilan pendidikan itu adalah tergantung bagaimana gurunya, kalau gurunya sudah memiliki kompetensi, memiliki kepedulian, itulah kuncinya sebuah pendidikan itu berhasil”⁹⁹

Peningkatan sumber daya manusia, dalam hal ini adalah tenaga pendidik, pihak SMKN 1 Mojokerto memberikan pelatihan, baik dalam bentuk diklat, workshop maupun seminar, hal itu bisa dilakukan sendiri, mengingat, tidak setiap waktu lembaga yg biasa memberikan pelatihan itu mengadakan, jadi dari pihak sekolah membuat pelatihan sendiri, tentunya dengan mengundang

⁹⁹Wawancara dengan Bapak Achmad Iswayudi di sekolah pada hari kamis 4 juni 2020

beberapa ahli, hal ini pun dijelaskan oleh Bapak Achmad Iswayudi dalam wawancara:

“lah untuk peningkatan kompetensi guru, itu diprogramkan untuk pelatihan, diklat maupun workshop, itu dalam rangka karena memang pelatihan itu kan tidak selalu didapat dipenuhi oleh atau kita mengikuti dari lembaga lembaga, tidak bisa kita menunggu, artinya kita harus diklat sendiri, mengadakan workshop sendiri agar kompetensi guru bisa meningkat, sesuai dengan perkembangan jaman, sesuai dengan kebutuhan.”¹⁰⁰

Lantas ketika peneliti memberikan pertanyaan tentang seberapa penting urgensi dari pelatihan guru tersebut, Bapak Achmad Iswayudi memberikan jawaban seperti berikut:

“Sekarangkan pembelajaran itu harus masuk aspek HOT (High Order Thinking) nya, harus masuk di dalam pembelajaran, kemudian literasi, kemudian ada critical thinking, dan kreatif harus masuk juga dalam pembelajaran, lah itu aspek aspek yang harus dimasukkan, lha kalau misalkan bapak ibu guru itu tidak upgrade terhadap itu dengan perkembangan teknologi, kemudian literasi itu sangat penting sekali, dan anak anak kita itu kan lemah disitu, sehingga informasi itu ya hanya sekedar lewat saja, mereka tidak bisa memahami, akhirnya kan banyak yang gagal paham”¹⁰¹

Hal itupun juga di dukung oleh pendapat dari Bapak Ali Basyah, beliau mengatakan dalam wawancara:

“Kalau materi kaitannya dengan kurikulum nasional, untuk penguatannya disekolah itu dikuatkan dengan MGMP, diklat, pelatihan, workshop jadi itu supaya tidak ketinggalan dari mutu pendidikan apa yg ada diluar dan perkembangan dunia, karena sangat dinamis smk itu, teknik itu apa yg

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak Achmad Iswayudi di sekolah pada hari kamis 4 juni 2020.

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak Achmad Iswayudi di sekolah pada hari kamis 4 juni 2020.

dipelajari guru tadi malam bisa saja selesihnya dengan siswa itu besok, artinya guru itu sebelumnya tidak mengerti tentang ilmu itu, begitu tahu materinya, belajar dia semalam, baru tahu, besok baru dikasih. Beda dg guru matematika, mulai jaman dulu ya belajar itu, tapi kalau guru IT kan pasti ada pembaharuan.”¹⁰²

Jadi disini seorang pendidik harus tetap belajar, apalagi tenaga pendidik disekolah menengah kejuruan. Ilmu-ilmu yang dipakai dalam sekolah menengah kejuruan akan sangat cepat mengalami perkembangan dibandingkan dengan ilmu yang ada di sekolah yang setingkat, oleh karena itu, seorang pendidik harus dituntut terus belajar agar tidak mengalami yang ketinggalan zaman.

Untuk peningkatan kapasitas siswanya, SMKN 1 Mojokerto menekankan pada kualitas hasil pembelajaran dan juga mengirimkan siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan, baik dibidang akademis maupun non akademis. Hal itu pun sesuai dengan apa yg dibicarakan Bapak Achmad Iswayudi dalam wawancara:

“untuk peningkatan kualitas hasil pembelajaran, selain itu siswa juga demikian, diikut sertakan dalam berbagai lomba”¹⁰³

Berbicara mengenai prestasi lomba, SMKN 1 mendapat banyak prestasi dalam mengikuti LKS (Lomba Kompetensi Siswa) yang mana pernah mewakili provinsi jawa timur di acara nasional, hal itupun dijelaskan oleh Bapak Sucoko, S.Pd. selaku Pembina LKS dalam wawancara:

“Lomba kompetensi siswa, kompetisi antar siswa sekolah, yaitu ajang yg paling bergengsi, di level propinsi sampe nasional, sampai ke level asia,

¹⁰²Wawancara dengan Bapak Ali Basyah di kediamannya pada hari tanggal 12 juni 2020..

¹⁰³Wawancara dengan Bapak Achmad Iswayudi di sekolah pada hari kamis 4 juni 2020.

Alhamdulillah kalau di Jawa Timur kita masih yg terbaiklah, kita pernah mewakili Jatim 3 kali di event nasional, di Jawa Timur kita yg terbaik”¹⁰⁴

Dalam hal ini, peneliti menanyakan kepada Pak Coko selaku narasumber mengenai bagaimana SMKN 1 Mojokerto dapat memenangkan lomba berturut-turut, kemudian Bapak Sucoko memberi jawaban dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau dari prosesnya kita menseleksi semua murid, lalu dipilih yang terlihat bakatnya kemudian kita latih, selain itu kita mempunyai alat yg lengkap, sudah tersedia semua, dan guru yg berkompeten”¹⁰⁵

Dalam proses meningkatkan mutu siswa, SMKN 1 Mojokerto selain mempunyai tenaga pendidik yang kompeten, ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat mendukung, terlebih untuk acara-acara tertentu, seperti lomba keterampilan siswa, dikarenakan siswa langsung bisa mengaplikasikan teori yang didapatnya dengan alat atau sarana yang ada di sekolah, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Selain mengirimkan siswanya mengikuti kompetisi lomba, SMKN 1 Mojokerto juga membebaskan pendidik dalam mengajar, tidak hanya terbatas dalam ruang kelas akan tetapi diluar juga, dalam arti pembelajaran yg bersifat kontekstual, seperti halnya keterangan yg diberikan oleh Bapak Achmad Iswayudi dalam sesi wawancara:

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Sucoko di sekolah pada hari Selasa 16 Juni 2020.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Sucoko di sekolah pada hari Selasa 16 Juni 2020.

“kemudian tidak hanya belajar didalam ruangan, guru kita kasih kebebasan untuk melakukan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas, artinya kan kontekstual, yang langsung lah, jadi tidak hanya teori tetapi kami berusaha untuk pembelajaran yang sebenarnya, pengalaman langsung, itu yang kami godok dalam proses belajar mengajar, apalagi kita inikan lembaga pendidikan SMK, maka kerja sama dengan industri itu adalah hal yang mutlak, di beberapa jurusan ini sudah menjalin kerjasama yang bagus dengan dunia usaha, dengan dunia industri, seperti TKR itu ya dengan Mitsubishi, sehingga anak anak kan bisa belajar langsung ke dealer dealer resmi, kemudian ketika mereka itu praktek kerja lapangan, mereka itu bisa masuk ke dealer tersebut, demikian juga dengan teknik komputer jaringan, multimedia dan desain pemodelan bangunan”¹⁰⁶

Pembelajaran sekolah menengah kejuruan memang sedikit berbeda dari pembelajaran sekolah yang setingkatnya, dikarenakan tujuan dari sekolah menengah kejuruan adalah tenaga yang siap kerja, hal itupun di tandai ada masa di mana siswa melakukan praktek kerja lapangan yang fungsinya sebagai latihan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Bapak Achmad Iswayudi juga menambahkan strategi berikutnya ialah tentang sarana dan prasarana, menurut pak yudi, sarana dan prasana menjadi suatu hal yang wajib dilengkapi dikarenakan ketika suatu alat dalam proses pembelajaran tidak dimiliki, maka nanti akan mengalami ketertinggalan, hal itupun dijelaskan dalam wawancara:

“Kemudian mengenai sarana, kita berusaha sarana itu sesuai dengan perkembangan, dengan perkembangan teknologi, kita akan mengupdate peralatan atau sarana sarana yang digunakan praktek anak anak ini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi , kalau tidak

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Achmad Iswayudi di sekolah pada hari kamis 4 juni 2020.

begitu kita bisa ketinggalan yg ada diluar, karna sekali lagi anak anak kita inikan harus siap kerja, yang pertamakan harus kerja, yang kedua baru bisa berwira usaha atau melanjutkan. Kita berusaha memenuhi sarana kebutuhan terutama praktek ini ya uptdate lah, ya kalau bisa yang nyata, real, artinya apa yg merka lakukan disekolah itu sudah sama dengan yg ada di industri, memang itu membutuhkan dana yg besar, kendalanya regulasi biasanya, yaitu aturan penggunaan biaya yang berbenturan ketika kita proses pengadaan”¹⁰⁷

Sarana dan prasarana dalam hal ini adalah alat untuk praktek yang merupakan suatu komponen penting, dikarenakan hal yang dipelajari (praktek) di sekolah akan sama dengan apa yang dilakukan di dunia kerja. Walaupun ada beberapa kendala dalam melengkapi sarana dan prasana yg salah satunya adalah regulasi.



Gambar 4.3 SMKN 1 Mojokerto Meraih Juara 1 dalam Lomba Kompetensi Siswa

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Achmad Iswayudi di sekolah pada hari kamis 4 juni 2020.



Gambar 4.4 Salah Satu Sarana dan Prasarana yg ada di SMKN 1 Mojokerto (Laboratorium Mesin)

3. Implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto

Membahas dampak atau implikasi dalam penerapan suatu strategi tentu pasti ada, dalam hal ini Bapak Ali Basyah menjelaskan ketika peneliti menanyakan dampak dari strategi kepala sekolah dalam mutu pendidikan, seperti dalam wawancara:

“Dampaknya itukan sebenarnya sudah bisa dirasakan oleh siswa, outpunya, siswa itu waktu dia melamar, tidak hanya ijazah yg dibutuhkan tapi keterampilan atau skill yg dimiliki yg dites langsung maupun portofolio yg dia pegang. Lah kebetulan yg di SMK itu, anak yg lulus itu sudah dibekali tidak hanya ijazah tapi ditambah dg sertifikat kompetensi, sertifikat kompetensi itu yg dilakukan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) yg ada disekolah itu”¹⁰⁸

Dampak yang paling bisa dirasakan oleh siswa secara langsung ialah ketika siswa dengan mudahnya diterima kerja di dunia industri, hal itupun dikarenakan sebuah program dari sekolah yang bernama LSP (lembaga Sertifikasi Profesi) yang dimana dalam lembaga itu, siswa menjalankan sebuah test atau ujian yang sesuai dengan program keahlian sehingga bisa mendapatkan sertifikat profesi. Hal itu pun sesuai dengan pendapatnya Bapak Ali Basyah dalam wawancara:

“dampaknya diterima bekerja, cepat atau tidak dalam satu tahun, kalau lima tahun pasti bekerja, lah itu mudah di tracing, satu tahun berapa persen, klo mengikuti 5 tahun ya 100%, jadi kecepatannya itu, ada yang pra, jadi sebelum lulus itu kerja ada berapa persen, lalu satu tahun bekerja ada berapa persen.”¹⁰⁹

Kemudian ada lagi implikasi yang bisa dilihat dari segi penggunanya, dalam hal ini adalah masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ali Basyah dalam wawancara:

“Kemudaian dampak itukan bisa dilihat dari penggunanya, dampak yg berikutnya itu adalah anemo masyarakat, orang tua yg mau mendaftarkan anaknya, karna setiap tahun itu anemo untuk masuk smk itu sangat tinggi,

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Basyah di kediamannya pada hari tanggal 12 juni 2020.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Basyah di kediamannya pada hari tanggal 12 juni 2020.

“mungkin faktornya itu banyak, selain prestasi dan mudahnya keterserapan di dunia kerja, juga salah satunya lokasinya strategis”¹¹⁰

Lokasi SMKN 1 Mojokerto memang tergolong strategis, yaitu terletak diantara tiga kabupaten yaitu Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto, selain itu lokasi sekolah yang dekat dengan jalan provinsi juga menambah nilai tambah karena kemudahan akses ke lokasi.

Dampak lain yg bisa dirasakan oleh siswa tidak hanya dialami yang sudah bekerja, akan tetapi dialami juga oleh siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, hal itu dikatakan oleh Ibu Lilik Mus'idah Hayati dalam wawancara:

“Anak anak itu kalau sudah keluar, dia itu entah bekerja atau dia itu melanjutkan atau kuliah, itu pas liburan kan datang kesini, dari itu dia dapat bisa menceritakan bagaimana keadaan dia ketika dia kuliah atau ditempat dia berada, anak anak kalau kuliah ini cenderung dia itu bisa ilmunya itu keterampilannya ini bisa dikatakan lebih terampil dari pada anak anak yg lulus SMA, kan disini sudah digembleng dari sisi akademiknya, kemudian anak anak juga tidak jarang dimintai teman temannya untuk mengajari, jadi tutor sebaya, dia belajar bersama, berbagi ilmu, hal hal yg dilatihkan di sekolah itu bisa di implementasikan”¹¹¹

Proses pembelajaran yang terjadi di SMKN 1 Mojokerto membuat siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi mengalami kemudahan dalam proses pembelajaran yang ada di lembaga perguruan tinggi tersebut, sehingga lingkungan sekitar siswa menjadi terbantu karena siswa bisa

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ali Basyah di kediamannya pada hari tanggal 12 juni 2020.

¹¹¹Wawancara dengan Ibu Lilik Mus'idah Hayati di sekolah pada hari selasa 16 juni 2020.

mengimplementasikan apa yang dipelajari di sekolah, baik itu teori maupun praktik.

Salain itu, dampak yang ada pada siswa bisa dilihat dari prestasinya yang diraih di sekolahan tersebut, baik itu prestasi yang akademik maupun yang non akademik, hal itupun sesuai dengan apa yang di katakan Bapak Achmad Iswayudi dalam wawancara:

“Klo dilihat yang lainnya ya, prestasi belajar, akademik yang terkait dengan pendidikan, itu dilihat dari prestasi, kejuaraan kejuaraan, kalau yg non akademik itukan ada olahraga, kesenian, itukan non akademik, ya banyak sekali yg diraih akademik ataupun non akademik, kalau akademik ya biasanya yang bergengsi itu ya kalau ditingkat jawa timur, nasional, itu ya LKS (Lomba Kompetensi Siswa), itu mesti meraih juara, meskipun tidak selalu juara satu, mesti ya satu,dua,tiga itu ya maesti meraih itu, ditiga jurusan TKR, MM, TKJ itu meraih untuk yang akademik”¹¹²

Menjuarai perlombaan memang bisa di ukur sebagai sebuah prestasi yang bisa dilakukan oleh siswa, hal itu akan menjadi salah satu faktor yang bisa meningkatkan mutu disekolah, sebab semakin banyaknya prestasi yang dimiliki oleh siswa, maka dari pihak luarpun dalam arti pelanggan (DU/DI atau Masyarakat) akan melihat nilai positif dari sekolahan tersebut.

¹¹²Wawancara dengan Bapak Achmad Iswayudi di sekolah pada hari kamis 4 juni 2020.



Gambar 4.5 (kiri) Juara Lomba Volly Kapolres Cup dan
Gambar 4.6(kanan) Juara Lomba Mikrotik ATSWA NESA SKILL COMPETITION 2019

C. Hasil Penelitian

1. Mutu Pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto

Kesimpulannya adalah Membahas Mutu pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto tidak akan terlepas dari yang namanya standar, disini, SMKN 1 Mojokerto memakai 8 standar nasional pendidikan.

Berawal dari paparan data diatas yang menjelaskan tentang rapor mutu pmp SMKN 1 Mojokerto, bisa disimpulkan bahwa standar yg mempunyai nilai paling tinggi adalah standar kompetensi lulusan dengan nilai 6.13, dilanjutkan standar proses dengan nilai 6.05, lalu standar pembiayaan dengan nilai 6.02, kemudian standar pengelolaan pendidikan dengan nilai 5.68, lalu standar isi dengan nilai 5.22, dilanjutkan standar penilaian pendidikan dengan nilai 5.01, lalu standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan nilai 3.76, dilanjutkan yg terakhir yaitu standar sarana dan prasarana pendidikan dengan nilai 3.63.

Hampir semua standar memiliki nilai yang tinggi, kecuali standar untuk sarana dan prasarana, penjelasan hal tersebut bisa kita lihat bahwa ada beberapa alat ukur yang ada di poin standar sarana dan prasarana itu tidak sesuai dengan sekolah, contohnya, tentang poin laboratorium, fisika, kimia, biologi dan lainnya, hal itu tidak memungkinkan untuk diadakan, mengingat SMKN 1 Mojokerto tidak memiliki jurusan atau kompetensi ahli di bidang itu, sehingga membuat nilai standar sarana dan prasarana menjadi rendah.

Selanjutnya, mengenai mutu pendidikan, hal itu sama saja dengan kepuasan pelanggan, yang mana dalam hal ini, pelanggan yang dimaksud adalah orang tua wali dan juga DU/DI (Dunia Usaha dan Dunia Industri. Untuk orang tua, feedback yang dilakukan adalah mengarah ke komunikasi 2 arah, dalam arti disini sekolah juga memberi laporan terkait apapun yang terjadi di sekolah kepada orang tua dan juga meminta pendapat mengenai kurang apa dan harus seperti apa, dikarenakan orang tua adalah pelanggan yang menitipkan anaknya ke sekolah untuk didik, sehingga orang tua punya hak untuk memberikan masukan tentang apa yang kurang dan apa yang belum, bentuk komunikasi yang dilakukan adalah membuat grup Whatsapp walimurid di setiap kelas. Sedangkan untuk dunia usaha dan dunia industri, bentuk feedback yang dilakukan adalah sekolah memberikan form yang isinya mengenai tingkat kepuasan pelanggan atas pemakaian jasa dari pihak sekolahan, selain itu juga memberikan kritik dan saran. Hal itu dilakukan dalam rangka menjaga mutu pendidikan yang ada disekolah, termasuk yang di standar ISO 9001:2015.

Disamping memakai 8 standar nasional pendidikan, pihak SMKN 1 Mojokerto juga memakai standar yang lain, yaitu standar kompetensi lulusan, yang artinya mutu pendidikan yang bagus bisa dilihat dari lulusan SMKN 1 Mojokerto bisa diterima di masyarakat, maupun di dunia usaha dan dunia industri, diterima dalam arti tidak hanya diterima saja, namu ada kurun waktu untuk cepat diterima dalam mencari pekerjaan, selain itu untuk lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi juga mendapatkan prestasi, tidak hanya diterima keperguruan tinggi saja.

2. Langkah – langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto

Kesimpulannya adalah Membahas suatu langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto, tentu tak akan lepas dari peran kepala sekolah, disini kepala sekolah bersifat sebagai pemangku kebijakan tertinggi, dalam arti, langkah langkah yang diambil adalah membuat suatu kebijakan yang mendukung sekolah agar mutu pendidikan yang ada di sekolah semakin baik untuk kedepannya.

Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan adalah membuat program BMW yaitu Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha. Artinya siswa yang berada di lingkungan SMKN 1 Mojokerto di tanamkan pelajaran yang membantu mereka setelah lulus.

Program BMW disini memiliki beberapa penjelasan, diantaranya:

Poin pertama adalah Bekerja, disini sudah sangat jelas, bahwa tujuan dari pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah mencetak lulusan yang siap pakai, artinya bekerja menjadi opsi pertama, untuk langkah atau strategi yang dilakukan adalah sekolah mengadakan BKK (Bursa, Kerja, Khusus) program itu mendatangkan pihak dunia industri dan dunia usaha ke dalam sekolah untuk melakukan penjelasan, promosi, maupun perekrutan, baik yang sudah menjalalin kerja sama atau MOU maupaun yang belum, disini peran kepala sekolah sangat besar, karena kepala sekolah memiliki jaringan diluar yang besar, sehingga event yang dilakukan bisa tingkat nasional.

Poin kedua adalah Melanjutkan, yang artinya siswa yang sudah lulus bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya atau perguruan tinggi, disini pihak sekolah memfasilitasi dengan adanya konsultasi di Bimbingan Konseling, gunanya adalah membantu siswa memilih kampus atau perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Poin ketiga adalah Wirausaha, bentuk program yang dilakukan oleh sekolah adalah mendukung siswa dalam kegiatan yang mengandung unsur unsur kewirausahaan, seperti pembuatan kolam ikan, kebun sayuran sampai mengadakan kegiatan yang menunjang kewirausahaan, seperti membuat job fair, peran job fair dalam segi kewirausahaan adalah membantu siswa untuk belajar secara langsung, seperti bagaimana membuat produk, mengekemas produk sampai dengan memasarkan produk dan hal itupun di aplikasikan dalam kegiatan kegiatan besar yang ada disekolahan, seperti *class meeting*, kegiatan wisuda, ataupun rapat rapat besar, disini siswa diajak berwirausaha langsung dalam acara tersebut.

Selain strategi BMW, langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di SMKN 1 Mojokerto, baik itu dari segi pendidik maupun siswa, peningkatan kapasitas pendidik dirasa sangat penting dalam hal meningkatkan mutu pendidikan, dikarenakan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat, apalagi membahas teknologi, kemajuannya sangat cepat, untuk itu peningkatan kapasitas pendidik diperlukan, agar tidak tertinggal dalam mengikuti arus pengetahuan. Untuk pendidik, bentuk peningkatan kapasitas sumber

daya manusia yang dilakukan adalah memberikan pelatihan, diklat dan workshop, baik itu dari pihak luar maupun diadakan sendiri atau mandiri.

Sedangkan untuk siswa, SMKN 1 Mojokerto lebih menekankan kepada kualitas hasil belajar dan juga mengikutkan siswa dalam berbagai lomba, untuk kualitas hasil belajar, sekolah memberikan kebebasan kepada tenaga pendidik dalam mengajar, tidak hanya terbatas pada ruang kelas, akan tetapi lebih bersifat kontekstual. Pembelajaran yang ada pada pendidikan kejuruan mengharuskan sekolah untuk bermitra dengan dunia usaha dan dunia industri, sehingga siswa bisa belajar secara langsung ke dunia usaha maupun dunia industri, hal itu juga membantu ketika peserta didik mencari tempat untuk praktek kerja lapangan, siswa akan mengalami kemudahan karena sudah pernah berkunjung dan belajar secara langsung ke pihak dunia usaha dan dunia industri terkait.

Terakhir, strategi yang dilakukan adalah melengkapi sarana dan prasana, disini sarana dan prasarana lebih ke arah alat untuk praktek di dunia kerja, kemajuan teknologi sangat pesat, oleh karena itu pembaharuan alat untuk praktek juga perlu dilakukan, guna memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan juga agar lebih siap ketika nanti terjun ke dunia kerja.

3. Implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto

Kesimpulannya adalah Membahas dampak atau implikasi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto dalam hal meningkatkan mutu di SMKN 1 Mojokerto, ini terbagi menjadi beberapa bagian:

Pertama adalah dampak yang dirasakan oleh siswa, disini siswa mengalami kemudahan dalam diterimanya di dunia kerja, hal itu dikarenakan adanya sertifikat profesi yang memudahkan dunia industri menerima siswa tersebut. Sertifikat profesi tersebut adalah salah satu program yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dan di implementasikan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) guna menjadi bukti bahwa siswa tersebut telah menguasai keahlian tertentu. Hal itu dibuktikan dari *tracing* yang dilakukan oleh pihak sekolah, hasil dari tercing tersebut bisa mengetahui ada berapa jumlah siswa yang sudah bekerja dalam kurun waktu satu tahun.

Kedua, selain dampak yang dirasakan oleh siswa yang bekerja, siswa yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pun juga merasakan dampaknya, antara lain, mudah memahami materi yang disampaikan dikarenakan pada waktu disekolah dulu materi yg diajarkan tidak hanya sebatas teori namun juga langsung praktek, sehingga bisa mengajarkan kepada teman atau menjadi tutor sebaya.

Ketiga, dampak atau implikasi ini bisa dirasakan langsung oleh pengguna dalam hal ini adalah masyarakat, ketika melihat sebuah sekolah kejuruan yang

mempunyai prestasi yang banyak dan lulusannya bisa dengan mudah mendapatkan pekerjaan, maka anemo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya menjadi tinggi, terlebih lagi lokasi sekolah yang cukup strategis, yang terletak diantara tiga kabupaten yaitu kabupaten gresik, kabupaten sidoarjo dan kabupaten mojosuro.

Keempat, membahas dampak tentunya tidak hanya setelah lulus saja, akan tetapi prestasi belajar siswapun bisa di ukur menjadi dampak juga, salah satunya adalah sering menjuarai lomba lomba bergengsi antar siswa sekolah kejuruan, salah satu contohnya adalah lomba LKS (Lomba Kompetensi Siswa).



BAB V

PEMBAHASAN

A. Mutu Pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto

Hasil dari pemaparan data di BAB IV menunjukkan bahwa Mutu pendidikan di Sekolah sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan, hal itupun dijelaskan dalam rapor PMP SMKN 1 Mojokerto tahun 2018 bisa disimpulkan bahwa standar yg mempunyai nilai paling tinggi adalah standar kompetensi lulusan dengan nilai 6.13, dilanjutkan standar proses dengan nilai 6.05, lalu standar pembiayaan dengan nilai 6.02, kemudian standar pengelolaan pendidikan dengan nilai 5.68, lalu standar isi dengan nilai 5.22, dilanjutkan standar penilaian pendidikan dengan nilai 5.01, lalu standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan nilai 3.76, dilanjutkan yg terakhir yaitu standar sarana dan prasarana pendidikan dengan nilai 3.63.

Alasan poin standar yang paling rendah yaitu standar sarana dan prasarana adalah alat ukur standar yang memang tidak sesuai dengan sekolah, diantaranya ada beberapa alat ukur yang membahas tentang laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi dan sebagainya yang tidak sesuai dengan jurusan atau keahlian yang ada di Sekolah, jadi bisa disimpulkan bahwa kedelapan standart sudah bagus semua.

Edward salis menjelaskan dalam bukunya *Total Quality Manajement* bahwa Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan

kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi (Quality in perception). Hal itu juga dijelaskan dalam surat Al Baqarah ayat 267:¹¹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ۲۶۷

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kamu keluarkan dari bumi untuk kamu dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan darinya padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (QS, Al-Baqarah (2): 267).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam sangat memerhatikan sebuah pelayanan yang berkualitas, memberikan yang baik, dan bukan yang buruk. Disini mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya. Ini merupakan definisi yang sangat penting. Sebab, ada satu resiko yang seringkali kita abaikan, yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu.¹¹⁴

Selanjutnya, mengenai mutu pendidikan, hal itu sama saja dengan kepuasan pelanggan, seperti halnya yang dijelaskan oleh Feigenbaum yang mendefinisikan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan.¹¹⁵ dalam hal ini, pelanggan yang dimaksud adalah orang tua wali dan juga DU/DI (Dunia Usaha dan Dunia Industri. Untuk orang tua, feedback

¹¹³Qur'an in word. Surah Al-Baqarah verse 267.

¹¹⁴Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Jogjakarta: IRCiSoD. 2012), 28.

¹¹⁵Hadis, Abdul dan Hj. Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2010), 85.

yang dilakukan adalah mengarah ke komunikasi 2 arah, dalam arti disini sekolah juga memberi laporan terkait apapun yang terjadi di sekolah kepada orang tua dan juga meminta pendapat mengenai kurang apa dan harus seperti apa, dikarenakan orang tua adalah pelanggan yang menitipkan anaknya ke sekolah untuk didik, sehingga orang tua punya hak untuk memberikan masukan tentang apa yang kurang dan apa yang belum, bentuk komunikasi yang dilakukan adalah membuat grup *Whatsapp* walimurid di setiap kelas.

Sedangkan untuk dunia usaha dan dunia industri, bentuk feedback yang dilakukan adalah sekolah memberikan form yang isinya mengenai tingkat kepuasan pelanggan atas pemakaian jasa dari pihak sekolah, selain itu juga memberikan kritik dan saran. Hal itu dilakukan dalam rangka menjaga mutu pendidikan yang ada di sekolah, termasuk yang di standar ISO 9001:2015.

Sudrajat menyatakan pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill).¹¹⁶

Oleh karena itu, pihak Sekolah juga memakai standar yang lain, yaitu standar kompetensi lulusan, yang artinya mutu pendidikan yang bagus bisa dilihat dari lulusan Sekolah bisa diterima di masyarakat, maupun di dunia usaha dan dunia industri, diterima dalam arti tidak hanya diterima saja, namu ada kurun waktu untuk cepat diterima dalam

¹¹⁶Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Mutu sekolah (MPMBS)* (Bandung: Cipta Grfika, 2005), 17

mencari pekerjaan, selain itu untuk lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi juga mendapatkan prestasi, tidak hanya diterima ke perguruan tinggi saja.

B. Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa : “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan perilaku siswa.” Dari itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.¹¹⁷

Strategi menurut Stephanie K. Marrus dalam Husein Umar didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹¹⁸

Kepala sekolah disini bersifat sebagai pemangku kebijakan tertinggi, dalam arti, langkah langkah yang diambil adalah membuat suatu kebijakan yang mendukung sekolah agar mutu pendidikan yang ada di sekolah semakin baik untuk kedepannya. Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan adalah membuat program BMW yaitu Bekerja,

¹¹⁷E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 25.

¹¹⁸Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 17.

Melanjutkan, Wirausaha. Artinya siswa yang berada di lingkungan sekolah di tanamkan pelajaran yang membantu mereka setelah lulus.

Program BMW disini memiliki beberapa penjelasan, diantaranya:

1. Berkerja

Poin pertama adalah berkerja disini sudah sangat jelas, bahwa tujuan dari pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah mencetak lulusan yang siap pakai, artinya bekerja menjadi opsi pertama, untuk langkah atau strategi yang dilakukan adalah sekolah mengadakan BKK (Bursa, Kerja, Khusus) program itu mendatangkan pihak dunia industri dan dunia usaha ke dalam sekolah untuk melakukan penjelasan, promosi, maupun perekrutan, baik yang sudah menjalalin kerja sama atau MOU maupaun yang belum, disini peran kepala sekolah sangat besar, karena kepala sekolah memiliki jaringan diluar yang besar, sehingga event yang dilakukan bisa tingkat nasional.

2. Melanjutkan

Poin kedua adalah Melanjutkan, yang artinya siswa yang sudah lulus bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya atau perguruan tinggi, disini pihak sekolah memfasilitasi dengan adanya konsultasi di Bimbingan Konseilng, gunanya adalah membantu siswa memilih kampus atau perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

3. Wirausaha

Poin ketiga adalah Wirausaha, bentuk program yang dilakukan oleh sekolah adalah mendukung siswa dalam kegiatan yang mengandung unsur unsur kewirausahaan, seperti pembuatan kolam ikan, kebun sayuran sampai mengadakan kegiatan yang menunjang kewirausahaan, seperti membuat job fair, peran job fair dalam segi kewirausahaan adalah membantu siswa untuk belajar secara langsung, seperti bagaimana membuat produk, mengekemas produk sampai dengan memasarkan produk dan hal itupun di aplikasikan dalam kegiatan kegiatan besar yang ada disekolahan, seperti *class meeting*, kegiatan wisuda, ataupun rapat rapat besar, disini siswa diajak berwirausaha langsung dalam acara tersebut.

Selain strategi BMW, langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah, baik itu dari segi pendidik maupun siswa. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik, dan disampaikan oleh pendidik yang baik pula, dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya pendidik.¹¹⁹ Peningkatan kapasitas pendidik dirasa sangat penting dalam hal meningkatkan mutu pendidikan, dikarenakan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat, apalagi membahas teknologi, kemajuannya sangat cepat, untuk itu peningkatan kapasitas pendidik diperlukan, agar tidak tertinggal dalam mengikuti arus pengetahuan.

Sementara itu, hasil penelitian Doyle sebagaimana dikutip oleh Kyle (1985), menyatakan bahwa salah satu indikator dari keberhasilan atau keefektifan sekolah adalah mutu pencapaian hasil belajar siswanya, dan hasil belajar siswa tersebut akan sangat

¹¹⁹Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing...* 120.

tergantung pada sejauh mana keberhasilan pendidik dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajarnya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai peran yang sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan di sekolah.¹²⁰ Hal itu pun sesuai dengan Al-Quran surat Al Imran ayat 79 yang berbunyi:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩

Artinya:

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya

Pada Q.S. Âli ‘Imrân/3:79 terdapat kata rabbani diambil dari kata rabba yang memiliki aneka makna, antara lain pendidik dan pelindung.¹²¹ Ayat ini menjelaskan bahwa seorang rabbani (pendidik) harus terus menerus mengajar, karena manusia tidak pernah luput dari kekurangan. Seandainya si A telah tahu, si B dan si C boleh jadi belum tahu atau lupa, atau mereka adalah generasi muda yang selama ini belum mengetahui. Di sisi lain, *rabbani* (pendidik) bertugas terus menerus membahas dan mempelajari kitab suci karena firman Allah sedemikian luas kandungan maknanya, sehingga semakin digali semakin banyak yang dapat diraih, walaupun yang dibaca dalam teks yang sama.¹²²

¹²⁰Ahmad Jaedun, *Benchmarking Standar Mutu Pendidikan*, Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud, 2011.

¹²¹Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur‘ân*, Vol. I-XV. (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 160.

¹²²Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur‘ân*,...160.

Untuk pendidik, bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang dilakukan adalah memberikan pelatihan, diklat dan workshop, baik itu dari pihak luar maupun diadakan sendiri atau mandiri.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.¹²³ Maka dari itu untuk siswa, sekolah lebih menekankan kepada kualitas hasil belajar dan juga mengikutkan siswa dalam berbagai lomba, untuk kualitas hasil belajar, sekolah memberikan kebebasan kepada tenaga pendidik dalam mengajar, tidak hanya terbatas pada ruang kelas, akan tetapi lebih bersifat kontekstual.

Pembelajaran yang ada pada pendidikan kejuruan mengharuskan sekolah untuk bermitra dengan dunia usaha dan dunia industri, sehingga siswa bisa belajar secara langsung ke dunia usaha maupun dunia industri, hal itu juga membantu ketika peserta didik mencari tempat untuk praktek kerja lapangan, siswa akan mengalami kemudahan karena sudah pernah berkunjung dan belajar secara langsung ke pihak dunia usaha dan dunia industri terkait.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan, merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak

¹²³Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,... 120.

melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh banyak faktor, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan.¹²⁴

oleh karena itu strategi yang dilakukan adalah melengkapi sarana dan prasana, disini sarana dan prasarana lebih ke arah alat untuk praktek di dunia kerja, kemajuan teknologi sangat pesat, oleh karena itu pembaharuan alat untuk praktek juga perlu dilakukan, guna memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan juga agar lebih siap ketika nanti terjun ke dunia kerja.

C. Implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto

Membahas mengenai implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto yang bersumber pada BAB IV di paparan data penelitian, terbagi menjadi 2 hal, yaitu output dan outcome.

1. Output.

Output pendidikan adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.¹²⁵

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang

¹²⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 15.

¹²⁵Semiawan, Conny R, dan Soedijarto, *Mencari Strategi:Strategi Pendidikan Nasional Manajemen Abad XXI*, (Jakarta: PT.Grasindo, 1991), 35.

tersirat. Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai. Produktifitas adalah hasil perbandingan antara output dan input. Baik output dan input adalah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas input berupa tenaga kerja, modal, bahan, dan energi. Sedangkan kuantitas output berupa jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjaannya. Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang:

- a. Prestasi non akademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. disini siswa pernah menjuarai Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dalam bidang Atletik di Medan Sumatera Utara.
- b. Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik. Dalam hal ini siswa sering menjuarai lomba lomba bergengsi antar siswa sekolah kejuruan, salah satu contohnya adalah Jurusan TKR sudah 3 (Tiga) kali meraih kejuaran di LKS tingkat Provinsi Jawa Timur, yaitu juara I pada tahun 2013 di Surabaya. Sedangkan tahun 2014 bidang lomba Automobile Technology meraih juara II atas nama Mahfud. pada LKS SMK Tingkat Propinsi Jawa Timur Tahun 2017 di Banyuwangi meraih juara I Dian bersama Febriandana untuk bidang lomba Networking Support dan bidang lomba IT Software for Business juara III. Dengan cukup membanggakan wakil SMK Negeri 1 Mojokerto dalam lomba Pra LKS bidang Lomba Automobile Technology dan Networking Support juga meraih

juara 1 atas nama Riko Juliano dan Akhmad Nur Hidayatullah di Kab. dan Kota Pasuruan.

2. Outcome

Outcome pendidikan merupakan hasil jangka panjang: dampak jangka panjang terhadap individu, sosial, sikap, kinerja, semangat, sistem, penghasilan, pengembangan karir, kesempatan pendidikan, kerja, pengembangan dari lulusan untuk berkembang, dan mutu pada umumnya.

Outcome pendidikan merupakan keuntungan atau manfaat (benefit) yang dirasakan baik oleh siswa, yang menjadi keluaran (output) pendidikan, maupun bagi stakeholders pendidikan secara luas. Pada fase berikutnya, outcome pendidikan ini akan menghasilkan dampak (effect) bagi masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan outcome yang baik dan tentunya akan memiliki dampak yang baik pula.¹²⁶ Hal itu sesuai dengan Al-Qur'an surat Al Furqon ayat 63 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ٦٣

Artinya:

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa damai pasif adalah batas

¹²⁶ Denny Kodrat, Dirmania, Zaenal Abidin, "Sistem Input-Proses-Output-Outcome Pendidikan Bermutu: Fungsional, Produktif, Efektif, Efesien dan Akuntabel," (Bandung: Program Doktor Ilmu Pendidikan /Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, 2013), 8.

antara keharmonisan/kedekatan dan perpishan serta batas antara rahmat dan siksaan. Seorang Muslim, yakni yang menyandang sifat damai, paling tidak, bila dia tidak dapat memberi manfaat kepada selainnya, jangan sampai dia mencelakakannya. Kalau dia tidak memberi, paling tidak tidak mengambil hak orang lain. Kalau tidak dapat menggembirakan pihak lain, paling tidak dia tidak meresahkannya, dan kalau dia tidak dapat memujinya, minimal ia tidak mencelanya.¹²⁷

Outcome dari strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMKN 1 Mojokerto adalah dampak yang dirasakan oleh siswa, disini siswa mengalami kemudahan dalam diterimanya di dunia kerja, hal itu dikarenakan adanya sertifikat profesi yang memudahkan dunia industri menerima siswa tersebut. Sertifikat profesi tersebut adalah salah satu program yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dan di implementasikan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) guna menjadi bukti bahwa siswa tersebut telah menguasai keahlian tertentu. Hal itu dibuktikan dari *tracing* yang dilakukan oleh pihak sekolah, hasil dari tercing tersebut bisa mengetahui ada berapa jumlah siswa yang sudah bekerja dalam kurun waktu satu tahun.

¹²⁷Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ân*,...615.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pemaparan bab yang sebelumnya, maka yang terakhir peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan (studi kasus SMKN 1 Mojokerto) yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Mutu Pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto sudah mengikuti 8 standar nasional pendidikan, selain itu mutu adalah kepuasan, dalam arti pelanggan bisa memberikan masukan atau *feedback*. Pelanggan dalam hal ini adalah orangtua wali dan DU/DI (Dunia Usaha dan Dunia Industri), untuk orang tua wali *feedback* yang diberikan adalah mengarah ke komunikasi 2 arah, dalam arti disini sekolah juga memberi laporan terkait apapun yang terjadi di sekolah kepada orang tua dan juga meminta pendapat mengenai kurang apa dan harus seperti apa, salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan adalah membuat grup Whatsapp walimurid di setiap kelas. Untuk DU/DI bentuk *feedback* yang dilakukan adalah sekolah memberikan form yang isinya mengenai tingkat kepuasan pelanggan atas pemakaian jasa dari pihak sekolah, dan juga memberikan kritik dan saran. Selain itu SMKN 1 juga memakai standar yang lain yaitu standar kompetensi lulusan, yang artinya mutu pendidikan yang bagus bisa dilihat dari lulusan SMKN 1 Mojokerto bisa diterima di masyarakat, maupun di dunia usaha dan dunia industri, diterima dalam arti tidak hanya diterima saja, namun ada kurun waktu untuk cepat

diterima dalam mencari pekerjaan, selain itu untuk lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi juga mendapatkan prestasi, tidak hanya diterima ke perguruan tinggi saja.

2. Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto secara garis besar adalah membuat kebijakan, diantaranya ialah:
 - a. BMW (Berkerja, Melanjutkan, Wirausaha). Pertama yaitu Bekerja untuk langkah strategis yang digunakan salah satunya sekolah mengadakan BKK (Bursa, Kerja, Khusus) program itu mendatangkan pihak dunia industri dan dunia usaha ke dalam sekolah untuk melakukan penjelasan, promosi, maupun perekrutan, baik yang sudah menjalalin kerja sama atau MOU maupaun yang belum. Kedua yaitu Melanjutkan yang artinya siswa yang sudah lulus bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya atau perguruan tinggi, disini pihak sekolah memfasilitasi dengan adanya konsultasi di Bimbingan Konseilng, gunanya adalah membantu siswa memilih kampus atau perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Ketiga yaitu Wirausaha bentuk program yang dilakukan oleh sekolah adalah mendukung siswa dalam kegiatan yang mengandung unsur unsur kewirausahaan, seperti pembuatan kolam ikan, kebun sayuran sampai mengadakan kegiatan yang menunjang kewirausahaan.
 - b. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yaitu pendidik dan siswa. Untuk pendidik, bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang dilakukan adalah memberikan pelatihan, diklat dan workshop, baik itu dari pihak luar maupun

diadakan sendiri atau mandiri. Sedangkan untuk siswa sekolah lebih menekankan kepada kualitas hasil belajar dan juga mengikutkan siswa dalam berbagai lomba, untuk kualitas hasil belajar, sekolah memberikan kebebasan kepada tenaga pendidik dalam mengajar, tidak hanya terbatas pada ruang kelas, akan tetapi lebih bersifat kontekstual.

- c. Pembaharuan sarana dan prasana, disini sarana dan prasarana lebih ke arah alat untuk praktek di dunia kerja, kemajuan teknologi sangat pesat, oleh karena itu pembaharuan alat untuk praktek juga perlu dilakukan, guna memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan juga agar lebih siap ketika nanti terjun ke dunia kerja.
3. Implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto terbagi menjadi dua yaitu output dan outcome. Jadi untuk Outcomenya disini lebih mengarah ke siswa yaitu siswa mengalami kemudahan dalam diterimanya di dunia kerja, hal itu dikarenakan adanya sertifikat profesi yang dikeluarkan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) yang memudahkan dunia industri menerima siswa tersebut, sedangkan outputnya disini merujuk ke lembaga yaitu siswa SMKN 1 pernah menjuarai prestasi dibidang akademik yaitu berhasil menjuarai Lomba Kompetensi Siswa (LKS) dan prestasi non akademiknya pernah menjuarai Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dalam bidang Atletik di Medan Sumatera Utara. Sehingga dari situ sekolah bisa meningkatkan citra lembaga.

B. Saran

1. Pihak Lembaga

Berdasarkan Hasil Penelitian Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi kasus SMKN 1 Mojokerto) maka peneliti menyimpulkan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah bagus dan memenuhi standar yang ada, akan tetapi perlu adanya evaluasi strategi guna melihat apakah strategi yang sudah ada bisa ditingkatkan lagi, atau ada yang kurang sehingga bisa diperbaiki.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharap bisa mengembangkan penelitian tentang strategi peningkatan mutu pendidikan lebih khusus di sekolah menengah kejuruan, karena masih banyak unsur-unsur yang masih bisa dikaji ketika membahas mutu pendidikan. Adapun penelitian selanjutnya yang membahas tentang strategi peningkatan mutu pendidikan diharapkan menggunakan pola dan substansi kajian yang lebih variatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Denny Kodrat, Dirmania, Zaenal. *Sistem Input-Proses-Output-Outcome Pendidikan Bermutu: Fungsional, Produktif, Efektif, Efesien dan Akuntabel*. Bandung: Program Doktor Ilmu Pendidikan /Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, 2013.
- Achmad, Abdul Kholid. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. J-MPI Vol. 1, No. 2, 2016.
- Akdon. *Manajemen Strategik*. Bandung: ALFABETA, 2009.
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Appandi, Hoer. Thesis. *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Ar, Murniati. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 16, Nomor 2, 2009.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Banun, Sri dkk. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4, No. 1, 2016.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Destari, Dina. *Peningkatan Kualitas Program Studi PBI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda*. Jurnal FENOMENA, Vol. 7 No. 1, 2015.
- Dewi, Angki Kusuma. Thesis. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sma Negeri Berprestasi Rendah Di DKI Jakarta*. Pascasarjana Universitas Indonesia, 2010.
- Ekosiswoyo, Rasdi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 14, Nomor 2, Juni.

- Erda, Arie Wibowo Kurniawan, Gustriza. *Peningkatan Mutu Pendidikan SMK Melalui Revitalisasi Berkelanjutan*. VOCATIONAL EDUCATION POLICY, WHITE PAPER, ISSN : 2685-5739, Volume 1 No. 19 Tahun 2019.
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990.
- Foster, S. Thomas. *Managing Quality; Integrating The Suply Chain, Third Edition*. Pearson Education, 2007.
- Hadis, Abdul dan Hj. Nurhayati. *Manjemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011.
- Irianto, Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: renada Media Group, 2013.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa* .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iswahyudi, Ahmad. wawancara (Mojokerto, 24 Januari 2020).
- Jaedun, Ahmad. *Benchmarking Standar Mutu Pendidikan*, Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud, 2011.
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. 2011.
- W, Manjta. *Etnografi:Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2005.
- Mubarak, Faisal. *Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*, Jurnal Management of Education, Vol. 1 Issue 1, ISSN 977-24442404.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekola*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nuha, Ulin. "SMKN 1 MOJOKERTO", <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/progres-smk/3/056402> diakses tanggal 9 Januari 2020.

- Nurasiah. Thesis. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*. Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2012.
- Nurhaya. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 4 Sungai Nilam Jawai*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 6, No 11, 2017.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB II, Pasal 2, Ayat (1).
- Purwanto, M. Ngalim. *Aministrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- R, David Fred. *Manajemen Strategis, Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Ramayulis. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Rahadjo, Mudjia. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf> diakses pada tanggal 19 februari 2020.
- Saleh, Khairul, Amalia Nur Aini. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Tentang Peran Kepala MTsN Model Samarinda dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru)*, FENOMENA, Vol 6 No 1, 2014.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Scholastica Gerintya, *Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah* <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR> diakses pada tanggal 17/02/2020.
- Shobirin, M. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes*. OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies) Vol 1. No 1, 2016.
- Soedijarto, Semiawan, dan Conny R. *Mencari Strategi: Strategi Pendidikan Nasional Manajemen Abad XXI*. Jakarta: PT.Grasindo, 1991.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Prose Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005.
- Sudrajat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Mutu sekolah (MPMBS)*. Bandung: Cipta Grfika, 2005.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suyitno, Ahmad Tanzeh. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: eLKaf, 2006.
- Syaodih, Nana dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.
- Umar, Husein. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Usman, Husaini. *Manajemen; Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wahyudi, Agustinus Sri. *Manajemen Strategik :Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996.
- Widodo. *Manajemen Mutu Pendidikan untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011.
- Widodo, Suparno Eko. *Manajemen Mutu Pendidikan untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011.

L
A
M
P
I
R
A
N



Lampiran I
Pedoman Wawancara

FOKUS PERMASALAHAN

1. Bagaimana mutu pendidikan yang ada di SMKN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto?
3. Bagaimana implikasi bagi siswa dan lembaga dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto?

PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto ini ?
- 2) Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai perkembangannya selama 3 tahun ini ?
- 3) Bagaimana pendapat bapak mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
- 4) Selama itu, Apa langkah-langkah strategis yg dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yg ada di SMKN 1 Mojokerto ?
- 5) Siapa sajakah yang telah bapak/ibu libatkan dalam langkah-langkah strategis tersebut?
- 6) Sejauh mana efektifitas program yang ada dalam strategi itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto?
- 7) Menurut bapak/ibu, bagaimana kondisi SMKN 1 Mojokerto jika dilihat dari input, proses, output ?
- 8) Bagaimana implikasi strategi yg sudah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Mojokerto?

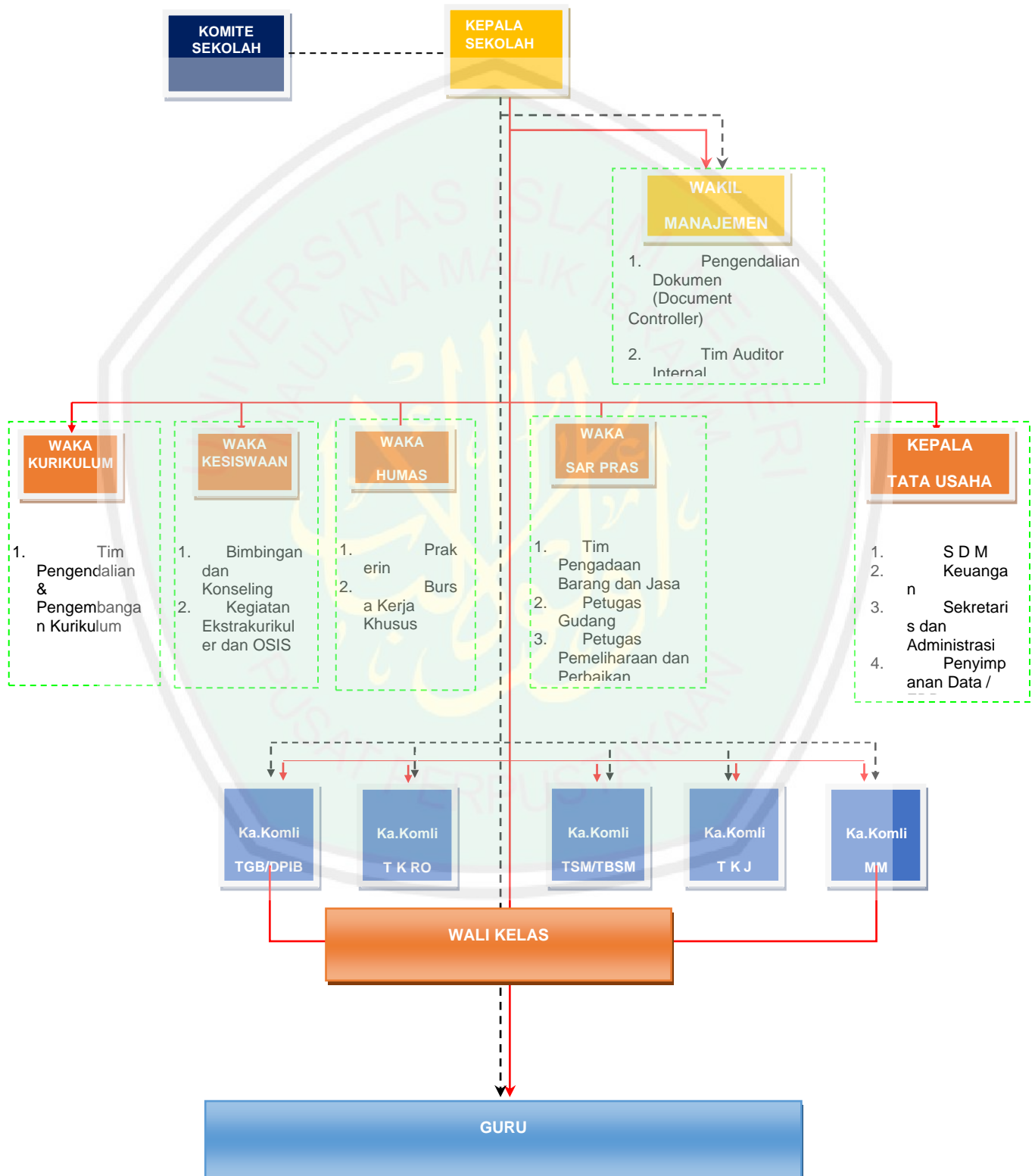
Narasumber:

1. Kepala Sekolah SMKN 1 Mojokerto
2. Ketua Manajemen Mutu
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Industri

Lampiran II

Struktur Organisasi SMKN 1 Mojokerto



Lampiran III
Surat Keterangan Penelitian dari SMKN 1 Mojokerto

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 MOJOKERTO
Jalan Kedungsari Telp.(0321) 381959 Fax. (0321) 331297
website : www.smkn1mojokerto.sch.id e-mail : admin@smkn1mojokerto.sch.id
MOJOKERTO 61315

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/354/101.6.27.4/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. PRAPTI WIDODO, M.Pd, MM.
NIP : 19620607 199003 2 006
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I, VI/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : ABDAL MALIK FAJAR ALAM
NIM : 18710017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Mojokerto mulai tanggal 15 Januari s/d 28 Juni 2020, untuk menyelesaikan Tugas Akhir Tesis dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMKN 1 Mojokerto)".


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 03 Juli 2020


Dra. PRAPTI WIDODO, M.Pd, MM.
Pembina Tk. I
NIP. 19620607 199003 2 006



Lampiran IV
Surat Ijin Penelitian ke SMKN 1 Mojokerto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-061/Ps/HM.01/06/2020 10 Juni 2020
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMKN 1 Mojokerto
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb


Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Abdal Malik Fajar Alam
NIM : 18710017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D.
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Judul Tesis : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMKN 1 Mojokerto)


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Wakil Dekan
Pascasarjana

Lampiran V
Surat Ijin Survey ke SMKN 1 Mojokerto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-006/Ps/HM.01/01/2020
Hal : Permohonan Ijin Survey

16 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 1 Mojokerto
di Tempat


Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini :

Nama : Abdal Malik Fajar Alam
NIM : 18710017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
Judul Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, dan atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur
Sumbulah

Appendix V
Documentation of Interview and Observation

Appendix VI

Lampiran VI
Dokumentasi Gambar





Gambar 1.1 Penyerahan Juara Lomba LKS Tingkat Provinsi (Kiri) & Proses Panen Sawi di Kebun Sekolah Sebagai Bentuk Penanaman Karakter Kewirausahaan (Kanan)



Gambar 1.2 Wawancara dengan Bapak Yudi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Gambar 1.3
Budidaya Ikan
Lele Sebagai
Salah Satu
Bentuk
Penanaman
Nilai
Kewirausahaan



Lampiran VII
Rapor Mutu Pendidikan SMKN 1 Mojokerto Tahun 2018

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN TAHUN 2018			
Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Bobot	Nilai	Kategori	Keterangan
1.	Standar Kompetensi Lulusan		6,13	«««««	Menuju SNP 4
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap		6,72	««««««	SNP
1.1.1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	0,1	6,9	««««««	SNP
1.1.2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berkarakter	0,1	6,96	««««««	SNP
1.1.3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	0,1	6,83	««««««	SNP
1.1.4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	0,1	6,87	««««««	SNP
1.1.5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	0,1	6,37	«««««	Menuju SNP 4
1.1.6.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	0,1	6,72	««««««	SNP
1.1.7.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	0,1	6,82	««««««	SNP
1.1.8.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	0,1	6,9	««««««	SNP
1.1.9.	Memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat	0,1	5,83	«««««	Menuju SNP 4
1.1.10.	Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	0,1	7	««««««	SNP
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan		4,23	««««	Menuju SNP 3
1.2.1.	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	1	4,23	««««	Menuju SNP 3
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan		6,5	«««««	Menuju SNP 4
1.3.1.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	0,1666	6,24	«««««	Menuju SNP 4
1.3.2.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	0,1666	6,81	««««««	SNP
1.3.3.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	0,1666	6,02	«««««	Menuju SNP 4
1.3.4.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	0,1666	6,83	««««««	SNP
1.3.5.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif	0,1666	6,95	««««««	SNP
1.3.6.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	0,1666	6,15	«««««	Menuju SNP 4
2.	Standar Isi		5,22	«««««	Menuju SNP 4
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai		4,36	««««	Menuju SNP 3

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN TAHUN 2018			
Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Bobot	Nilai	Kategori	Keterangan
	rumusan kompetensi lulusan				
2.1.1.	Memuat karakteristik kompetensi sikap	0,2	3,93	««««	Menuju SNP
2.1.2.	Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	0,2	3,55	««	Menuju SNP 2
2.1.3.	Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	0,2	2,17	««	Menuju SNP 2
2.1.4.	Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa	0,2	6,09	«««««	Menuju SNP 4
2.1.5.	Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran	0,2	6,07	«««««	Menuju SNP 4
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur		5,12	«««««	Menuju SNP 4
2.2.1.	Melibatkan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum	0,25	3,83	««««	Menuju SNP 3
2.2.2.	Mengacu pada kerangka dasar penyusunan	0,25	7	««««««	SNP
2.2.3.	Melewati tahapan operasional pengembangan	0,25	3,64	««	Menuju SNP 2
2.2.4.	Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan	0,25	6,03	«««««	Menuju SNP 4
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan		6,19	«««««	Menuju SNP 4
2.3.1.	Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	0,25	6,81	««««««	SNP
2.3.2.	Mengatur beban belajar berdasarkan bentuk pendalaman materi	0,25	4,68	««««	Menuju SNP 3
2.3.3.	Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan local	0,25	6,3	«««««	Menuju SNP 4
2.3.4.	Melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa	0,25	6,97	««««««	SNP
3.	Standar Proses		6,05	«««««	Menuju SNP 4
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan		6,36	«««««	Menuju SNP 4
3.1.1.	Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	0,25	6,75	««««««	SNP
3.1.2.	Mengarah pada pencapaian kompetensi	0,25	6,79	««««««	SNP
3.1.3.	Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	0,25	6,19	«««««	Menuju SNP 4
3.1.4.	Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	0,25	5,74	«««««	Menuju SNP 4
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat		6,31	«««««	Menuju SNP 4
3.2.1.	Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	0,0666	6,84	««««««	SNP

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN TAHUN 2018			
Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Bobot	Nilai	Kategori	Keterangan
3.2.2.	Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	0,0666	6,67	««««««	SNP
3.2.3.	Mendorong siswa mencari tahu	0,0666	6,22	«««««	Menuju SNP 4
3.2.4.	Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah	0,0666	6,14	«««««	Menuju SNP 4
3.2.5.	Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi	0,0666	6,18	«««««	Menuju SNP 4
3.2.6.	Memberikan pembelajaran terpadu	0,0666	5,98	«««««	Menuju SNP 4
3.2.7.	Melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;	0,0666	6,01	«««««	Menuju SNP 4
3.2.8.	Melaksanakan pembelajaran menuju pada keterampilan aplikatif	0,0666	5,97	«««««	Menuju SNP 4
3.2.9.	Mengutamakan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat	0,0666	6,31	«««««	Menuju SNP 4
3.2.10.	Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.	0,0666	6,2	«««««	Menuju SNP 4
3.2.11.	Mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.	0,0666	6,49	«««««	Menuju SNP 4
3.2.12.	Menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa	0,0666	6,06	«««««	Menuju SNP 4
3.2.13.	Memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran	0,0666	6,34	«««««	Menuju SNP 4
3.2.14.	Menggunakan aneka sumber belajar	0,0666	6,51	«««««	Menuju SNP 4
3.2.15.	Mengelola kelas saat menutup pembelajaran	0,0666	6,72	««««««	SNP
3.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran		5,48	«««««	SNP
3.3.1.	Melakukan penilaian otentik secara komprehensif	0,1666	2,73	««	Menuju SNP 2
3.3.2.	Memanfaatkan hasil penilaian otentik	0,1666	6,44	«««««	Menuju SNP 4
3.3.3.	Melakukan pemantauan proses pembelajaran	0,1666	6,25	«««««	Menuju SNP 4
3.3.4.	Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru	0,1666	6,39	«««««	Menuju SNP 4
3.3.5.	Mengevaluasi proses pembelajaran	0,1666	6,25	«««««	Menuju SNP 4
3.3.6.	Menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran	0,1666	4,81	««««	Menuju SNP 3
4.	Standar Penilaian Pendidikan		5,01	««««	Menuju SNP 3
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi		6,26	«««««	Menuju SNP 4
4.1.1.	Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan	0,5	6,71	««««««	SNP
4.1.2.	Memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah	0,5	5,82	«««««	Menuju SNP 4

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN TAHUN 2018			
Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Bobot	Nilai	Kategori	Keterangan
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel		3,89	««««	Menuju SNP 3
4.2.1.	Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel	0,5	4,4	««««	Menuju SNP 3
4.2.2.	Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap	0,5	3,37	«««	Menuju SNP 2
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti		6,35	«««««	Menuju SNP 4
4.3.1.	Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian	0,5	6,44	«««««	Menuju SNP 4
4.3.2.	Melakukan pelaporan penilaian secara periodic	0,5	6,27	«««««	Menuju SNP 4
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek		3,61	«««	Menuju SNP 2
4.4.1.	Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap	0,3333	3,33	«««	Menuju SNP 2
4.4.2.	Menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan	0,3333	3,9	««««	Menuju SNP 3
4.4.3.	Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan	0,3333	3,59	«««	Menuju SNP 2
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur		4,96	««««	Menuju SNP 3
4.5.1.	Melakukan penilaian berdasarkan penyelenggara sesuai prosedur	0,3333	6,16	«««««	Menuju SNP 4
4.5.2.	Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur	0,3333	5,3	«««««	Menuju SNP 4
4.5.3.	Menentukan kelulusan siswa berdasarkan pertimbangan yang sesuai	0,3333	3,42	«««	Menuju SNP 2
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		3,76	««««	Menuju SNP 3
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan		4,61	««««	Menuju SNP 3
5.1.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	0,2425	0	«	Menuju SNP 1
5.1.3.	Tersedia untuk tiap mata pelajaran	0,01	0	«	Menuju SNP 1
5.1.4.	Bersertifikat pendidik	0,2425	7	««««««	SNP
5.1.5.	Berkompetensi pedagogik minimal baik	0,2425	5,88	«««««	Menuju SNP 4
5.1.7.	Berkompetensi profesional minimal baik	0,2425	6,12	«««««	Menuju SNP 4
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan		4,78	««««	Menuju SNP 3
5.2.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	0,15	7	««««««	SNP
5.2.2.	Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	0,15	7	««««««	SNP
5.2.3.	Berpengalaman mengajar selama yang ditetapkan	0,01	0	«	Menuju SNP 1
5.2.4.	Berpangkat minimal III/c atau setara	0,15	7	««««««	SNP
5.2.5.	Bersertifikat pendidik	0,01	0	«	Menuju SNP 1

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN TAHUN 2018			
Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Bobot	Nilai	Kategori	Keterangan
5.2.6.	Bersertifikat kepala sekolah	0,01	0	<<	Menuju SNP 1
5.2.9.	Berkompetensi kewirausahaan minimal baik	0,104	7	<<<<<<<	SNP
5.2.10.	Berkompetensi supervisi minimal baik	0,104	4,66	<<<<	Menuju SNP 3
5.2.11.	Berkompetensi sosial minimal baik	0,104	4,08	<<<<	Menuju SNP 3
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan		3,81	<<<<	Menuju SNP 3
5.3.4.	Tersedia Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi	0,36	7	<<<<<<<	SNP
5.3.5.	Memiliki Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi berpendidikan sesuai ketentuan	0,36	3,58	<<<	Menuju SNP 2
5.4.	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan		0	<<	Menuju SNP 1
5.4.1.	Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium	0,045	0	<<	Menuju SNP 1
5.4.2.	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium berkualifikasi sesuai	0,045	0	<<	Menuju SNP 1
5.4.5.	Tersedia Tenaga Teknisi Laboran	0,045	0	<<	Menuju SNP 1
5.4.8.	Memiliki Tenaga Laboran berpendidikan sesuai ketentuan	0,045	0	<<	Menuju SNP 1
5.5.	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan		0	<<	Menuju SNP 1
5.5.1.	Tersedia Kepala Tenaga Pustakawan	0,045	0	<<	Menuju SNP 1
5.5.2.	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan berkualifikasi sesuai	0,045	0	<<	Menuju SNP 1
5.5.5.	Tersedia Tenaga Pustakawan	0,505	0	<<	Menuju SNP 1
6.	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan		3,63	<<<	Menuju SNP 2
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai		3,83	<<<<<	Menuju SNP 3
6.1.1.	Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	0,2	7	<<<<<<<	SNP
6.1.2.	Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	0,2	0	<<	Menuju SNP 1
6.1.3.	Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan	0,2	4,82	<<<<	Menuju SNP 3
6.1.5.	Kondisi bangunan sekolah memenuhi persyaratan	0,2	5,91	<<<<<	Menuju SNP 4
6.1.6.	Memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan	0,1	2,93	<<<	Menuju SNP 2
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak		1,96	<<	Menuju SNP 1
6.2.1.	Memiliki ruang kelas sesuai standar	0,24	4,64	<<<<	Menuju SNP 3
6.2.2.	Memiliki laboratorium IPA sesuai standar	0,0685	0	<<	Menuju SNP 1

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN TAHUN 2018			
Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Bobot	Nilai	Kategori	Keterangan
6.2.3.	Memiliki ruang perpustakaan sesuai standar	0,0685	1,65	«	Menuju SNP 1
6.2.4.	Memiliki tempat bermain/lapangan sesuai standar	0,08	0	«	Menuju SNP 1
6.2.5.	Memiliki laboratorium biologi sesuai standar	0,0685	0	«	Menuju SNP 1
6.2.6.	Memiliki laboratorium fisika sesuai standar	0,0685	0	«	Menuju SNP 1
6.2.7.	Memiliki laboratorium kimia sesuai standar	0,0685	0	«	Menuju SNP 1
6.2.8.	Memiliki laboratorium komputer sesuai standar	0,0685	5,25	«««««	Menuju SNP 4
6.2.9.	Memiliki laboratorium bahasa sesuai standar	0,0685	0	«	Menuju SNP 1
6.2.10.	Kondisi ruang kelas layak pakai	0,06	4,2	««««	Menuju SNP 3
6.2.11.	Kondisi laboratorium IPA layak pakai	0,0171	0	«	Menuju SNP 1
6.2.12.	Kondisi ruang perpustakaan layak pakai	0,0171	2,33	««	Menuju SNP 2
6.2.14.	Kondisi laboratorium biologi layak pakai	0,0171	0	«	Menuju SNP 1
6.2.15.	Kondisi laboratorium fisika layak pakai	0,0171	0	«	Menuju SNP 1
6.2.16.	Kondisi laboratorium kimia layak pakai	0,0171	0	«	Menuju SNP 1
6.2.17.	Kondisi laboratorium komputer layak pakai	0,0171	4,66	««««	Menuju SNP 3
6.2.18.	Kondisi laboratorium bahasa layak pakai	0,0171	0	«	Menuju SNP 1
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak		3,72	««««	Menuju SNP 3
6.3.1.	Memiliki ruang pimpinan sesuai standar	0,25	3,34	««	Menuju SNP 2
6.3.2.	Memiliki ruang guru sesuai standar	0,15	0	«	Menuju SNP 1
6.3.3.	Memiliki ruang UKS sesuai standar	0,025	5,25	«««««	Menuju SNP 3
6.3.4.	Memiliki tempat ibadah sesuai standar	0,025	7	««««««	SNP
6.3.5.	Memiliki jamban sesuai standar	0,025	1,85	«	Menuju SNP 1
6.3.6.	Memiliki gudang sesuai standar	0,025	1,75	«	Menuju SNP 1
6.3.8.	Memiliki ruang tata usaha sesuai standar	0,025	4,37	««««	Menuju SNP 3
6.3.9.	Memiliki ruang konseling sesuai standar	0,025	3,5	««	Menuju SNP 2
6.3.10.	Memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar	0,025	3,5	««	Menuju SNP 2
6.3.11.	Menyediakan kantin yang layak	0,0666	7	««««««	SNP
6.3.12.	Menyediakan tempat parkir yang memadai	0,0666	6,99	«««««	SNP

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN TAHUN 2018			
Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Bobot	Nilai	Kategori	Keterangan
6.3.13.	Menyediakan unit kewirausahaan dan bursa kerja	0,0666	5,63	«««««	Menuju SNP 4
6.3.14.	Kondisi ruang pimpinan layak pakai	0,0833	7	««««««	SNP
6.3.15.	Kondisi ruang guru layak pakai	0,05	2,8	«««	Menuju SNP 2
6.3.16.	Kondisi ruang UKS layak pakai	0,0083	3,49	«««	Menuju SNP 2
6.3.17.	Kondisi tempat ibadah layak pakai	0,0083	0	«	Menuju SNP 1
6.3.18.	Kondisi jamban sesuai standar	0,0083	0,12	«	Menuju SNP 1
6.3.20.	Kondisi ruang sirkulasi layak pakai	0,0083	7	««««««	SNP
6.3.21.	Kondisi ruang tata usaha layak pakai	0,0083	5,25	«««««	Menuju SNP 3
6.3.22.	Kondisi ruang konseling layak pakai	0,0083	0	«	Menuju SNP 1
6.3.23.	Kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai	0,0083	4,66	««««	Menuju SNP 3
7.	Standar Pengelolaan Pendidikan		5,68	«««««	Menuju SNP 4
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan		6,35	«««««	Menuju SNP 4
7.1.1.	Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan	0,3333	6,85	««««««	SNP
7.1.2.	Mengembangkan rencana kerja sekolah ruang lingkup sesuai ketentuan	0,3333	6,69	««««««	SNP
7.1.3.	Melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan sekolah	0,3333	5,51	«««««	Menuju SNP 4
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan		5,96	«««««	Menuju SNP 4
7.2.1.	Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap	0,1666	5,25	«««««	Menuju SNP 4
7.2.2.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	0,1666	6,85	««««««	SNP
7.2.3.	Meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan	0,1666	5,56	«««««	Menuju SNP 4
7.2.4.	Melaksanakan kegiatan evaluasi diri	0,1666	6,26	«««««	Menuju SNP 4
7.2.5.	Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan	0,1666	5,86	«««««	Menuju SNP 4
7.2.6.	Melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran	0,1666	5,94	«««««	Menuju SNP 4
7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan		1,87	«	Menuju SNP 1
7.3.2.	Berjiwa kepemimpinan	0,1666	4,9	««««	Menuju SNP 3
7.3.4.	Mengelola sumber daya dengan baik	0,1666	6,32	«««««	Menuju SNP 4
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen		6,02	«««««	Menuju SNP 4
7.4.1.	Memiliki sistem informasi manajemen sesuai ketentuan	1	6,02	«««««	Menuju SNP 4

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN TAHUN 2018			
Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Bobot	Nilai	Kategori	Keterangan
8.	Standar Pembiayaan		6,02	«««««	Menuju SNP 4
8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang		6,99	««««««	SNP
8.1.1.	Membebaskan biaya bagi siswa tidak mampu	0,3333	7	««««««	SNP
8.1.2.	Memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas	0,3333	7	««««««	SNP
8.1.3.	Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu	0,3333	7	««««««	SNP
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan		7	««««««	SNP
8.2.1.	Memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan	1	7	««««««	SNP
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik		4,07	««««	Menuju SNP 3
8.3.1.	Mengatur alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/Yayasan/sumber lainnya	0,3333	0	«	Menuju SNP 1
8.3.2.	Memiliki laporan pengelolaan dana	0,3333	6,17	«««««	Menuju SNP 4
8.3.3.	Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan	0,3333	6,04	«««««	Menuju SNP 4

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Penulis

Name : Abdal Malik Fajar Alam
NIM : 18710017
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal lahir : Mojokerto, 19 Desember 1994
Alamat : RT/RW 009/003, jln Raya Pendowo, Bangsal,
Mojokerto, East Java
Narahubung : 085785071282
E-mail : Abdalmalikfajaralam@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

Tahun 2001 – 2007 : MI Sunan Ampel
Tahun 2007 – 2010 : MTsN Bangsal
Tahun 2010 – 2013 : SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi
Tahun 2013 – 2017 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Tahun 2018 -- 2020 : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

Tahun 2010 – 2013 : PP. Darul Ulum, rejos, peterongan, jombang
Tahun 2013 – 2014 : Ma'had Sunan Ampel Al 'Ali Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Pengalaman Organisasi

Tahun 2012 – 2013 : Pengurus Organisasi Bahasa SMA Darul Ulum 1

- Tahun 2013 – 2014 : Pengurus HMJ PAI Devisi Bahasa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Tahun 2013 – 2016 : Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Kawah Condromimuko, Devisi Intelektual
- Tahun 2014 – 2017 : Association International Class Student, Faculty Of Education And Teacher Training Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang
- Tahun 2014 – 2015 : Badan Pengurus Harian (Sekretaris) HMJ PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Tahun 2015 -2016 : BANWASLU F Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Tahun 2015 – 2016 : Pengurus DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Tahun 2016 – 2017 : Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Sunan Ampel Malang, LSO Journalistik
- Tahun 2016 – 2017 : SENAT MAHASISWA UNIVERSITAS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Tahun 2019 : Komunitas Averroes
- Tahun 2020 : Tim Desabisa.com

Malang, Juli 9, 2020

Penulis,

Abdal Malik Fajar Alam
NIM. 18710017